

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI DAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :
ANNISA FITRI AMALIA
2017 41 015**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2021**

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI DAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara)

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Sarjana Universitas Kaltara Tanjung Selor**

Oleh:

**ANNISA FITRI AMALIA
2017 41 015**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi dan
Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi
Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara)

Nama Mahasiswa : Annisa Fitri Arnalia

NPM : 2017 41 015

Fakultas : Ekonomi

Program Study : Manajemen

Tim penguji Skripsi:

Pengantar



Dewi Oomariah/Imelda, S.E., MM., Ak

NIDN: 11.050573.02

Penguji I



Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN: 11.191179.01

Penguji II



Yuliansyah, S. Kom., MM

NIDN: 11.230391.02

Mengetahui,



Fakultas Ekonomi

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN: 11.231083.01



Manajemen

Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN: 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
Skripsi yang berjudul:

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KALTARA)

Disusun oleh Annisa Fitri Amalia. NPM: 201741015 telah disetujui dan
dipertabakan didepan dewan penguji pada tanggal 29 Juli 2021

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dewi Oomariah Imelda, S.E., MM., Ak
NIDN. 11. 050573. 02

Penguji 1 : Dedik Wirawan, ST., MM
NIDN. 11. 191179.01

Penguji 2 : Yuliansyah, S.Kom., MM
NIDN. 11.230391.02



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sebuah naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur duplikat atau jiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 29 Juli 2021

Mahasiswa

A yellow rectangular revenue stamp from the Indonesian government. It features the Garuda Pancasila emblem on the left and the text '10.000' in large red numbers. Below the emblem, it says 'METERA TEMPEL' and 'REPUBLIK INDONESIA'. A black ink signature is written across the stamp.

Annisa Fitri Amalia

RIWAYAT HIDUP

Annisa Fitri Amalia ,lahir pada tanggal 05 Januari 2000 di Uloe Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan Putri pertama dari Bapak H. Drs. Rustam Mage dan Ibu Hj. Harmini . Memulai pendidikan tingkat dasar di sekolah negeri 002Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama SMP Negeri 7 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya di SMKN 01 Tanjung Selor dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2017. Setelah tamat sekolah pada tahun yang sama berhasil masuk di perguruan tinggi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 29 Juli 2021
Mahasiswa

Annisa Fitri Amalia

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin segala puji dan syukur
penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena
berkat rahmat dan hidayah-Nya
skripsi ini dapat terselesaikan.*

Secerca Karya Kecilku Ini Kupersembahkan Kepada:

*Ayahanda Tersayang Rustam
Dan Ibunda Tersayang Harmini
Suamiku Taufik Amrullah
Saudariku Amanda Dea Puspita Dan
Anakku Siti Adzkia Nurhafizah
Yang Telah Memberikan Do'a Terbaik
dan Dukungan Untukku*

*Dan Juga Teman - Teman Satu Almamaterku
Terhusus Sahabat Sepejuanganku
Fakultas Ekonomi Manajemen*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat – Nya lah akhirnya penelitian Skripsi ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah membantu peneliti sehingga Skripsi ini bisa selesai. Tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu-persatu dalam membantu peneliti hingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Abdul Jabarsyah, Ph.D selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor.
2. Adi Aspianur, M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Dedik Wiryawan ST.,MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.
4. Dewi Qomariah Imelda, SE.,MM.,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari persiapan dan selama penelitian hingga selesainya Proposal ini.
5. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan khususnya pada jurusan Manajemen.
6. Kepada Kedua Orang Tua dan Suami saya seluruh Keluarga saya, yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
7. Teman-teman seangkatan, terima kasih untuk saling bagi pengalaman dan dukungan semangatnya.
8. Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penelitian ini saya ucapkan terima kasih dan semoga atas segala bantuan dan dorongan dari keluarga dan teman-teman akan mendapat balasan pahala dari sisi Allah SWT.

Tanjung Selor, 25 Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Annisa, Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Kaltara.”, dibawah bimbingan Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Motivasi, Minat Berwirausaha dan pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Kaltara Angkatan 2016 – 2020. Jumlah responden yang diteliti adalah sebanyak 160 responden. Pengumpulan data berupa kuisioner, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS versi 23 dan SEM 23.

Hasil penelitian ini adalah, pertama, ditemukan bahwa terdapat hubungan Lingkungan terhadap Motivasi berpengaruh Signifikan, hubungan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha berpengaruh Signifikan dan hubungan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha berpengaruh Signifikan.

Kata kunci : Lingkungan, Motivasi dan Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

Annisa, Influence of Environment on Motivation and Interest in Entrepreneurship Case Study on Kaltara University Students.”, under the guidance of Dewi Qomariah Imelda, SE., MM., Ak

The purpose of this study was to determine whether the environment has an effect on motivation, interest in entrepreneurship and the influence of motivation on interest in entrepreneurship. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study were students of the University of Kaltara Class of 2016 – 2020. The number of respondents studied was 160 respondents. Data collection in the form of questionnaires, data analysis techniques used in this study were SPSS version 23 and SEM 23.

The results of this study are, first, it was found that there is a relationship between the environment and motivation has a significant effect, the relationship between the environment and interest in entrepreneurship has a significant effect and the relationship between motivation and interest in entrepreneurship has a significant effect

Keywords: Environment, Motivation and Interest in Entrepreneurship.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	.ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	.v
HALAMAN PERSEMBAHAN	.vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	.ix
<i>ABSTRACT</i>	.x
DAFTAR ISI	.xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	.xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	.9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia	10
2.1.2 Minat Berwirausaha.....	15
2.1.3 Motivasi	24
2.1.4 Lingkungan	30
2.2. Penelitian Terdahulu	39
2.3. Hubungan Antara Variabel Dan Hipotesa.....	49
2.3.1. Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha.....	49
2.3.2. Hubungan Antara Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha	50
2.3.3. Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha.....	51
2.4. Kerangka Konseptual.....	52
2.5. Dimensionalisasi Variabel	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	55
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	56
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	62
3.6 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	63
3.7 Metode Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	75
--	----

4.2 Karakteristik Responden	80
4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Fakultas	80
4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan	82
4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	83
4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Usia	84
4.3 Uji Instrumen Penelitian	85
4.3.1 Instrumen Variabel Lingkungan (X1).....	86
4.3.2 Instrumen Variabel Motivasi (X2).....	86
4.3.3 Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	87
4.4 Deskripsi Variabel Penelitian.....	88
4.4.1 Deskripsi Variabel Lingkungan	89
4.4.2 Deskripsi Variabel Motivasi	92
4.4.3 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha	95
4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM	96
4.5.1 Normalitas	96
4.5.2 Outlier.....	96
4.5.3 Linieritas.....	97
4.5.4 <i>Good Of Fit Model</i>	98
4.6 Model Pengukuran (CFA)	99
4.7 Model Struktural	103
4.8 Penguji Hipotesis.....	106
4.8.1 Pengaruh Langsung antara Lingkungan (X1) terhadap Motivasi (X2)	106

4.8.2 Pengaruh Langsung anantara Lingkungan (X1) terhadap	
Minat Berwirausaha (Y)	106
4.8.3 Pengaruh Langsung antara Motivasi (X2) terhadap	
Minat Berwirausaha (Y)	107
4.9 Pembahasan	107
4.9.1 Semakin Baik Lingkungan Akan Semakin Meningkat	
Motivasi.....	107
4.9.2 Semakin Baik Lingkungan Akan Semakin Tinggi	
Minat Berwirausaha	109
4.9.3 Semakin Baik Motivasi Akan Semakin Tinggi Minat	
Berwirausaha	110
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	112
5.2 Saran	113
5.3 Keterbatasan.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
Lampiran 1. Kuesioner	
Lampiran 2. Hasil SPSS	
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi SEM	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Survei Penelitian Awal	6
2.2. Penelitian Terdahulu	40
3.1 Rencana Jadwal Penelitian Skripsi.....	56
3.2 Data Mahasiswa Universitas Kaltara	57
3.3 Perhitungan Sampel Pada Masing-masing Jurusan	59
3.4 Kriteria <i>Goodness of Fit</i>	71
4.1 Karakteristik Responden Menurut Fakultas	81
4.2 Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan.....	82
4.3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	83
4.4 Karakteristik Responden Menurut Usia	84
4.5 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Lingkungan (X1)	86
4.6 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Motivasi (X2).....	87
4.7 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)	87
4.8 Tabel Nilai dan Predikat.....	89
4.9 Deskripsi Variabel Lingkungan (X1)	90
4.10 Deskripsi Variabel Motivasi (X2).....	93
4.11 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	95
4.12 Hasil pengujian asumsi Linieritas.....	98
4.13 Hasil pengujian <i>Goodness Of Fit Overall Model</i>	98
4.14 Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Lingkungan (X1)	100

4.15 Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Motivasi (X2)	101
4.16 Hasil Pengujian <i>Measurement Model</i> Variabel Minat Berwirausaha(Y)...	102
4.17 Hasil Analisis Jalur: Pengaruh Langsung	104
4.18 Hasil Struktural Hasil SEM: Pengaruh Tidak Langsung.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Hasil Survei Penelitian Awal	6
2.4 Kerangka Konseptual	53
4.1 Lokasi Penelitian Universitas Kaltara Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.....	75
4.2 Karakteristik Responden Menurut Fakultas	81
4.3 Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan.....	82
4.4 Karakteristik Menurut Responden Jenis Kelamin	83
4.5 Karakteristik Responden Menurut Usia	84
4.6 Hasil Pengukuran Dengan Model SEM	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi masyarakat, perekonomian memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupannya karena dengan bekerja, mereka mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berwirausaha merupakan solusi yang tepat untuk dijadikan profesi berbisnis bagi masyarakat. Menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) artinya mampu melakukan kegiatan usaha dan bertanggung jawab sepenuhnya atas usaha yang dijalankan dengan mengelola segala bentuk perencanaan, proses produksi, pemasaran, hingga tahap pelaporan keuangan (Artikel Redaksi Econochannel, 2020).

Seorang wirausahawan yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008). Hasil penelitian Winda Syafitri, Dahmiri (2019).

Berwirausaha dapat dipraktikkan oleh semua kalangan, tak terkecuali mahasiswa, mahasiswa yang berinisiatif untuk menjadi wirausahawan muda, baik yang sebelumnya telah memiliki pengalaman di bidang bisnis ataupun belum. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar mahasiswa mampu berinovasi dengan

mengembangkan ide-ide yang dimilikinya dan mampu bersikap mandiri dalam memperoleh penghasilan tambahan baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk membantu perekonomian keluarganya.

Dalam memulai usaha yang akan dijalankan, terlebih dahulu ketahui minat berwirausaha pada mahasiswa oleh masing-masing individu, sehingga dari minat tersebut dapat dikembangkan untuk menjadi peluang-peluang bisnis yang ada. Selain itu, motivasi dan lingkungan sekitar juga sangat diperlukan, karena pengambilan keputusan yang salah akan mengakibatkan timbulnya risiko-risiko yang akan terjadi (Artikel Redaksi *Econochannel*, 2020).

Mahasiswa yang telah memiliki *skill* dan keterampilan serta pengajaran tentang kewirausahaan yang lebih mendalam diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, khususnya pada Mahasiswa, maka yang harus tertanam dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri.

Mutmainah (2014) menyebutkan minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis. Sedangkan menurut Slameto (2013:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat tidak hanya diekpresikan pada suatu

ketertarikan atau pernyataan bahwa seseorang menaruh minat pada kegiatan, tapi juga dapat diekspresikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dikembangkan. Menanamkan minat wirausaha dalam diri siswa tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut. Menurut Indarti (2008) dalam (Farida & Nurkhin, 2016:157).

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya adalah motivasi yang akan menjadi dorongan dari dalam diri sendiri dan menimbulkan keyakinan untuk menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tentunya membutuhkan motivasi agar lebih giat melakukan pekerjaan (Maderustini, 2019).

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.

Motivasi sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Seorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya. Jika dalam berusaha tidak memiliki dasar motivasi berwirausaha yang kuat, maka kecil kemungkinan bahwa suatu usaha akan mengalami pertumbuhan.

Setiap usaha yang dijalankan seseorang dilakukan berdasarkan modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil resiko dalam berusaha, dan usaha tersebut dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan suatu usaha dan

setiap sukses yang diperoleh akan memperkuat kepercayaan diri seseorang menjadi wirausaha. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Selain motivasi, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan yang dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian, seperti lingkungan internal yaitu diri sendiri ataupun keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anaknya. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki orang tua yang berkerja sebagai seorang wirausaha, akan sangat mudah menumbuhkan minat berwirausaha pada anaknya. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

Lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausaha. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berasal dari luar seperti teman, tetangga, lingkungan desa ataupun lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berpengaruh karena manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya (Maderustini, 2019).

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan observasi terlebih dahulu, untuk mengetahui seberapa besar minat Mahasiswa Universitas Kaltara dalam berwirausaha dengan melakukan survei sederhana dengan pengumpulan data.

Survei dilakukan kepada mahasiswa Universitas Kaltara dengan menggunakan teknik *sampling non propability*, kuota insidental. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian awal, karena mengingat pertimbangan lebih mudah terutama yang terkait dengan penghematan biaya, waktu dan tenaga peneliti. Dalam teknik ini tidak semua mahasiswa mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Kaltara.

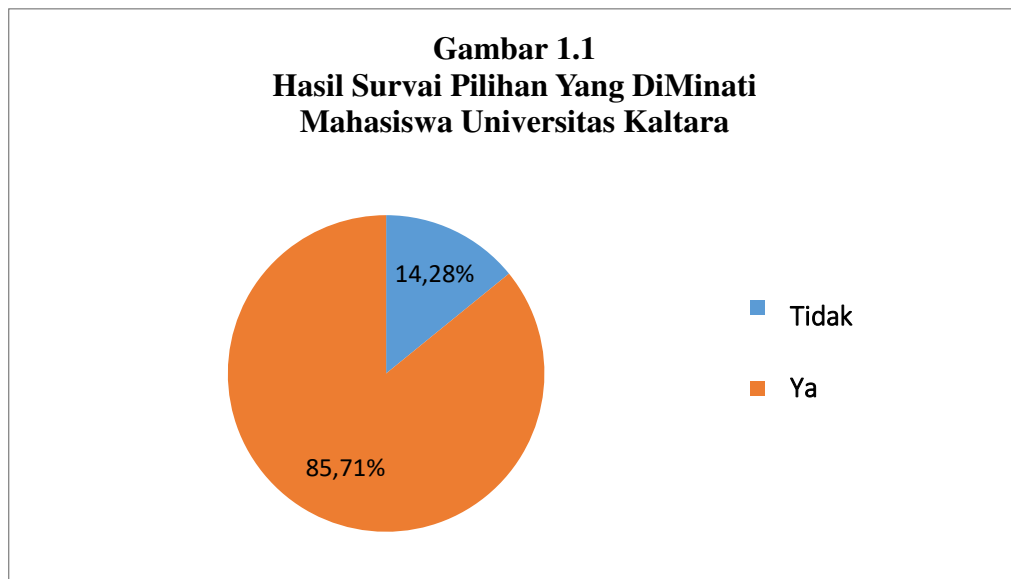
Pada observasi ini diberikan kuesioner kepada 35 mahasiswa Universitas Kaltara sebagai responden dengan pertanyaan “Apakah anda minat dalam berwirausaha? a. Ya; b. Tidak Dari pertanyaan diatas, jawaban yang di berikan oleh responden adalah sebagaimana dalam Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil Survei Pilihan Yang DiMinati
Mahasiswa Universitas Kaltara

No	Fakultas	Pilihan Pekerjaan			
		Tidak	%	Ya	%
1	MIPA	-	0	1 Mahasiswa	2,86
2	Ekonomi	-	0	10 Mahasiswa	28,57
3	Teknik	2 Mahasiswa	5,71	6 Mahasiswa	17,14
4	Pertanian	2 Mahasiswa	5,71	5 Mahasiswa	14,28
5	Ilmu Sosial dan Politik	1 Mahasiswa	2,86	8 Mahasiswa	22,86
Total		5 Mahasiswa	14,28	30 Mahasiswa	85,71

Sumber: Penelitian Awal (2021)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan pekerjaan yang lebih diminati mahasiswa, dari hasil tabulasi data di atas dapat dituangkan dalam bentuk grafik seperti Gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: Penelitian Awal (2021)

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa minat mahasiswa Universitas Kaltara untuk menjadi wirausaha (*entrepreneur*), cenderung lebih besar memilih Ya, yaitu sebesar 85,71. Dengan alasan mereka bahwa “Berwirausaha lebih efektif dan lebih menemukan keuangan

serta stabilitas kerjanya lebih mudah di bandingkan harus kerja di instansi ataupun pekerja pemerintah kemudian, berwirausaha juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan perkerjaan”. Sedangkan yang memilih Tidak minat menjadi wirausaha dengan alasan “Tidak tertarik dalam berwirausaha dan masih sulit untuk mengatur keuangan”.

Dari observasi awal yang di teliti ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran yang terjadi. BRS (Berita Resmi Statistik) dengan Nomor 86/11/Th. XXIII, 05 November 2020 tentang Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2020 telah dirilis pada 5 November lalu Sesuai laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019 tercatat sebesar 197,92 juta orang. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 % poin. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 %, meningkat 1,84 % poin dibandingkan dengan Agustus 2019 sebesar 5,28 % atau mencapai 7,05 juta orang (www.bps.go.id).

Dengan semakin tingginya minat untuk menjadi *entrepreneur* khususnya bagi mahasiswa, secara langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran karena mahasiswa setelah lulus tidak lagi menjadi pencari kerja tetapi menciptakan lapangan pekerjaan. Lebih jauh, hal ini akan berimplikasi pada peluang terbukanya lapangan pekerjaan yang semakin luas dari usaha-usaha yang dijalankan oleh lulusan Perguruan Tinggi. Dengan demikian, menjadi wirausahawan pada saat ini sangat diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri

sendiri, tetapi yang lebih penting dan mendesak adalah untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Suharyadi, Arisetyanto, Purwanto dan Maman, 2011).

Oleh karena itu, para Mahasiswa perlu diarahkan, didukung dan dimotivasi untuk tidak hanya berorientasi mencari kerja namun juga dapat dan siap menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang fenomena, dan dukungan teori sebagaimana dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara).**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan dan kampus dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kaltara?
- b. Apakah Lingkungan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kaltara?
- c. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kaltara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kaltara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kaltara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Kaltara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pihak Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi pihak Universitas, khususnya mahasiswa dalam mempelajari dan mempraktekkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan di masa mendatang.
- b. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.
- c. Dalam konteks peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menumbuhkembangkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga dapat mengurangi pengangguran terdidik dan memperluas lapangan kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.1.1.1 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Viethzal Rivai dalam Ardi (2019:7), Manajemen SDM merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia (SDM) dianggap semakin penting perannya dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang SDM dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut manajemen sumber daya manusia.

Istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *me-manage* (mengelola) sumber daya manusia. Menurut Triyono (2012) manajemen sumber daya manusia adalah betugas mempelajari dan mengembangkan cara-cara agar manusia dapat secara efektif diintegrasikan kedalam berbagai organisasi guna mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut Amstrong dalam Triyono (2012) manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai pendekatan strategik dan koheren untuk mengelola asset paling berharga milik organisasi, orang-orang yang bekerja dalam organisasi, baik secara individu maupun kolektif, dan memberikan sumbangan untuk mencapai sasaran organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai pengelolaan organisasional baik individual maupun kolektif terhadap asset manusia untuk memberikan kontribusi optimal dalam mencapai sasaran organisasi.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2017) terdapat dua fungsi yang berperan didalam manajemen personalia yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Adapun fungsi-fungsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Manajerial

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif untuk membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pemimpin dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah ditetapkan. Apabila terdapat kesalahan atau penyimpangan, diadakan perbaikan penyempurnaan rencana.

2) Fungsi Operasional

a. Pengadaan tenaga kerja (*Recruitment*)

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

b. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan meliputi pendidikan dan pelatihan karyawan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

c. Kompensasi (*Compensation*)

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*Direct*) maupun tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

d. Pengintegrasian (*Integration*)

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan, agar terciptanya kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai masa pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan.

f. Kedisiplinan (*Dicipline*)

Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial. Kedisiplinan merupakan fungsi yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit diwujudkannya tujuan maksimal.

g. Pemberhentian (*Separation*)

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian disebabkan oleh keinginan karyawan,

keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya.

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan Notoatmojo dalam Ardi (2019). Tujuan utama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Masyarakat (*Societal Objective*)

Untuk bertanggungjawab secara sosial terhadap kebutuhan dan tantangan-tantangan yang timbul dari masyarakat serta bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya manusianya agar tidak mempunyai dampak negatif terhadap masyarakat.

2. Tujuan Organisasi (*Organization Objective*)

Untuk mengenal bahwa manajemen sumber daya manusia itu ada (*exist*) yang merupakan suatu perangkat atau alat untuk membantu tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan.

3. Tujuan Fungsi (*Funcional Objective*)

Untuk memelihara (*maintain*) kontribusi sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

4. Tujuan Personel (*Personnel Objective*)

Untuk membantu pegawai dalam mencapai tujuan-tujuan pribadinya yang merupakan disiplin kerja dan pemeliharaan terhadap pegawai dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

2.1.2 Minat Berwirausaha

2.1.2.1 Definisi Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah perhatian.

Menurut Sandjaja dalam Mar'ie Muhammad (2019:22), minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Menurut Crow & Crow dalam Mar'ie Muhammad (2019:24), mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Minat dapat diartikan pula sebagai kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatanlain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu, jurnal Ayuningtias (2015)

Dari beberapa definisi tentang minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan dan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang di inginkan dan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan lainnya.

2.1.2.2 Definisi Wirausaha

Definisi wirausaha secara umum, Menurut Arif dan Nian (2010) dalam Nur Aisyah (2018:16) wirausaha berasal dari kata wira yang artinya kesatria, pahlawan, penjual, unggul, gagah berani, dan kata Usaha artinya adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Dengan demikian wirausaha dapat diartikan orang tangguh yang sedang melakukan sesuatu.

Raymond W. Y Kao dalam Nur Aisyah (2018:17), wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi nyata. Dengan kata lain, seorang wirausaha adalah orang yang mampu menetaskan gagasan menjadi realita.

Menurut Miredith (2000) dalam Galih Noviantoro (2017:22), wirausaha pada hakikatnya adalah suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Menurut Nitisusastro (2012) dalam Galih Noviantoro (2017:22), wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.

Dari beberapa definisi wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu mengorganisasikan dan mengoperasikan sumber- sumber daya yang dibutuhkan untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba atau keuntungan.

2.1.2.3 Definisi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Menurut Fuadi (2009) dalam Adhe Okthavionica (2016:15) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Menurut Fatrika, et. al. (2009) dalam Adhe Okthavionica (2016:16) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Minat berwirausaha tumbuh karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan dan dilanjutkan untuk mempraktikan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan bidang yang disukai. Adanya minat yang timbul dari perasaan senang dalam diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha maka orang tersebut akan mempelajarinya lebih lanjut dan segera memanfaatkan peluang yang ada untuk segera membuka suatu usaha.

Dari beberapa definisi minat berwirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk berperilaku aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Munculnya minat dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave (Buchari Alma, 2011) yaitu:11:

a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:

1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
2. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
3. Dorongan karena faktor usia
4. Keberanian menanggung resiko
5. Komitmen/ minat tinggi pada bisnis

b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik antara lain:

1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
3. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
4. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.

b. Faktor *sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya

1. Adanya hubungan-hubungan atau relasi baik orang lain
2. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
3. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
4. Adanya bantuan family dalam berbagai kemudahan
5. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Sementara itu, Djaali (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu obyek adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam seorang individu itu sendiri yang meliputi :

a. Kesehatan

Apabila orang sakit mengakibatkan tidak bergairah dalam melakukan tindakan tertentu dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik. Kondisi seseorang akan

berpengaruh terhadap minat. Faktor kondisi fisik ini merupakan faktor pendukung utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan seorang individu karena dengan kondisi fisik yang sehat seseorang akan bekerja lebih teliti dan cepat menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan tindakan. Motivasi dijadikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan seseorang dalam berperilaku, berfikir dan merasakan apa yang ia lakukan. Motivasi ini erat dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, seseorang tidak akan melakukan suatu tindakan tanpa adanya sebuah dorongan untuk melakukan hal itu dalam diri seseorang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar individu meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan titik dasar perkembangan seorang individu. Dimana seorang anak tumbuh dan berkembang dibawah naungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan anggota keluarga lainnya. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila anggota keluarga memberikan pengaruh yang positif terhadap minat tersebut karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar setiap peserta didik yang mencakup guru, kurikulum, metode mengajar, sarana dan fasilitas, evaluasi dan tata tertib sekolah.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat dimana seseorang tumbuh dan berkembang sebagai makhluk sosial. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat. Pengaruh tersebut karena keberadaan peserta didik ada di dalam masyarakat. Hal yang mempengaruhi ini berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat tempat tinggal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri seorang individu. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi aspek kepribadian, kesehatan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2.1.3.5 Indikator Minat Berwirausaha

Djaali (2012) menyatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Berdasarkan pendapat Djaali dapat diketahui bahwa suatu minat tumbuh karena adanya perasaan suka atau adanya perhatian lebih terhadap suatu objek tanpa ada yang menyuruh.

Sejalan dengan pendapat Djaali, Muhibbin Syah dalam Adhe Okthavionica (2016) berpendapat bahwa “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat merupakan suatu pemusatan perhatian seseorang kepada suatu objek karena bagi mereka menyenangkan dan ada kaitannya dengan orang tersebut, yang diikuti dengan keinginan ataupun kemauan untuk mempelajari dan mendekati lebih lanjut. Menumbuhkan minat dibutuhkan kesadaran yang diawali dengan adanya pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek tertentu.

Berdasarkan kajian tentang minat yang sudah diuraikan, seseorang dikatakan memiliki minat terhadap suatu objek apabila memiliki unsur-unsur seperti :

1. Perhatian

Seseorang berminat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas apabila disertai rasa perhatian lebih yang ditujukan pada suatu objek. Dengan kata lain, apabila seseorang berminat pada suatu objek maka orang tersebut akan lebih memusatkan perhatiannya pada obyek tersebut. Misalnya seseorang berminat

pada bidang kewirasahaan, maka orang tersebut akan memfokuskan aktivitasnya untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

2. Kesenangan

Minat timbul dikarenakan munculnya perasaan senang terhadap obyek tertentu sehingga timbul ketertarikan yang menyebabkan orang tersebut akan melakukan kegiatan atau aktivitas yang bisa mempertahankan kesenangannya. Misalnya seseorang yang senang dengan kegiatan wirausaha, maka dengan sendirinya ia melakukan kegiatan dengan penuh kebahagiaan dan melaluinya tanpa merasakan beban.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud ialah adanya dorongan yang terarah terhadap pencapaian suatu tujuan yang dikendaki oleh pikiran. Dorongan ini akan menimbulkan perhatian terhadap suatu obyek sehingga dapat menimbulkan minat seseorang terhadap obyek tersebut.

Menurut Djaali, Muhibbin Syah dalam Adhe Okthavionica (2016) berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat dalam kegiatan berwirausaha adalah:

- 1) Keinginan berwirausaha
- 2) Perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha
- 3) Pengalaman berwirausaha.

2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Definisi Motivasi

a. Teori Motivasi Maslow

Teori Maslow Maslow dalam Adhe Octavionica (2016:17) ,membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapathidup seperti makan,minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya padasaat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan Sosial

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku.

Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpenuhi, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

Ketika seseorang akan melakukan proses atau kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu dorongan yang dinamakan motivasi sehingga mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut.

Menurut Suryana dan Bayu (2010:98) motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar.

Menurut Gerungan dalam Suryana dan Bayu (2010:98) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu atau kegiatan.

Menurut Wojosumidjo dalam Darpujiyanto (2011) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang diakibatkan oleh faktor-faktor dari dalam (*intristik*) dan dari luar (*ekstristik*).

Menurut Uno (2008) dalam Galih Noviantoro (2017:3), motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Winardi dalam Amri (2010) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Sedangkan menurut Mc Donald dalam Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro (2015), *“Motivation is energy change within the person characterized by effective arousal and antisipatory goal reaction”*, yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti motivasi adalah salah satu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Faktor dari dalam seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, sedangkan faktor dari luar seseorang dapat berupa pengaruh pimpinan kolega atau faktor lain yang sangat kompleks.

Dari beberapa definisi tentang motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kekuatan dari pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan mencapai tujuannya.

2.1.3.2 Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman dalam Adhe Okhtavionica (2016:25) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- c. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.
- d. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif fungsinya karena rangsangan dari luar.

2.1.3.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha muncul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Leonardus Saiman (2014) faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ialah sebagai berikut :

- a. Laba, dapat menentukan berapa laba yang dikendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan pada pihak lain atau pegawainya.
- b. Kebebasan, bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi, dan bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan.
- c. Impian Personal, bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Impian untuk menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.
- d. Kemandirian, memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan Leonardus Saiman di atas, faktor yang mempengaruhi seseorang untuk termotivasi melakukan kegiatan kewirausahaan ialah laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian.

Senada dengan pendapat Leonardus Saiman, Suryana (2003) berpendapat bahwa “perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal”. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan antara lain hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, insentif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan ialah lingkungan (*environment*). Keadaan

lingkungan dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku/tindakan seseorang dalam mengkombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras, dan keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang usaha dan meraih keuntungan.

Kasmir (2011) berpendapat bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh keuntungan yang akan diperoleh dengan berwirausaha. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan berwirausaha antara lain :

- a. Meningkatnya harga diri
- b. Memperoleh penghasilan untuk diri sendiri
- c. Ide dan motivasi yang timbul untuk maju
- d. Masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung kepada orang lain.

2.1.2.4 Indikator Motivasi

Menurut Mangkunegara (2013) indikator motivasi yaitu:

- a. Kerja keras, yaitu melakukan kegiatan dengan segenap kemampuan yang dimiliki.
- b. Orientasi Masa Depan, yaitu menafsirkan yang akan terjadi ke depan dan membuat rencana dalam hal tersebut.
- c. Usaha untuk maju, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh tujuan.
- d. Tingkat cita-cita yang tinggi, yaitu memiliki ambisi untuk lebih baik.
- e. Rekan kerja yang dipilih, yaitu memilih rekan kerja yang dapat diajak kerja sama untuk mencapai tujuan.

- f. Ketekunan, yaitu melakukan segala pekerjaan dengan rajin dan bersungguhsungguh.

2.1.4 Lingkungan

2.1.4.1 Definisi Lingkungan

Manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi lingkungannya dengan perlakuan dan karya seseorang. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang timbal balik. Selama proses interaksi timbal balik terjadilah perubahan pada manusia sebagai suatu individu. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural menurut Dalyono dalam Adhe Okhtaviani (2019:28).

Menurut Hamalik dalam Adhe Okhtaviani (2019:28), menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Sedangkan menurut Slameto dalam Adhe Okhtaviani (2019:29), lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar terdiri atas:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.

Menurut Dalyono dalam Adhe Okhtaviani (2019:30). Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan juga keadaan alam dengan iklimnya, flora dan fauna.

Dari beberapa definisi tentang lingkungan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita, yang saling bergantung satu sama lain.

2.1.4.2 Macam-Macam Lingkungan

Dalam buku Prof. Dr. H. och. Idochi Anwar (2009:46), lingkungan terbagi menjadi 2 bagian yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal yaitu:

a. Pengertian Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari variable-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut

membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel itu meliputi struktur, budaya dan sumber daya organisasi. Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Struktur sering disebut *rantai perintah* dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan badan organisasi. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Aset itu meliputi keahlian orang, kemampuan dan bahkan manajemen, seperti aset keuangan dan fasilitas pabrik wilayah fungsional,

Teori Konvergensi Walgito dalam Adhe Okthaviani (2019) lingkungan internal ini yang mempengaruhi perkembangan individu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat, menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu.

Adhe Okthaviani (2019) bahwa salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee*. Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Dari beberapa definisi tentang lingkungan internal, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal adalah semua sumber daya manusia dan fisik yang mempengaruhi organisasi dan perkembangan anak baik yang mencakup lingkungan sekolah, teman, masyarakat dan yang terpenting adalah

dilingkungan keluarga, karena pertama yang anak didapatkan pengetahuan dari orang tua atau keluarga.

b. Pengertian Lingkungan Eksternal

Menurut Sri Wahyuni dalam buku Prof. Dr. H. Osch. Idochi Anwar (2009:46), lingkungan eksternal merupakan gambaran kondisi luar lingkungan yang terdiri dari keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi proses dan tujuan organisasi. Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada di luar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya (*uncontrolable*) sehingga perubahan-perubahan yang terdiri dalam industri tersebut. Dengan memahami lingkungan eksternal akan diperoleh kondisi yang sedang terjadi yang memungkinkan adanya perubahan terhadap perkembangan dan kemampuan organisasi.

Hunger dan Wheelen dalam buku Prof. Dr. H. och. Idochi Anwar, mengemukakan bahwa manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang.

Dengan menganalisa lingkungan. Maka organisasi akan mampu memahami berbagai kebutuhan dan aspirasi serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi dan berkembang di masyarakat sebagai rujukan utama dalam menciptakan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap pimpinan organisasi hendaknya mengetahui dan memahami faktor-faktor dan variabel-variabel yang mempengaruhi organisasi adalah:

Menurut Wibowo (2011) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder.

Lingkungan primer terjadi bila diantara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu.

Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.

Selain lingkungan sosial lingkungan kampus juga sangat mempengaruhi minat berwirausaha. Lingkungan kampus memiliki arti yang sama dengan lingkungan pendidikan.

Lingkungan pendidikan menurut Hadikusumo dalam penelitian Adhe Okthaviani (2019) adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.

Dari beberapa definisi tentang lingkungan eksternal, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal adalah lingkungan luar yang berpengaruh berbagai aspek-aspek kehidupan di masyarakat.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Dalam Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian.

Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Apabila keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak didukung dari lingkungan keluarga, dalam Harti Oktarina,dkk (2019)

Lingkungan sekolah Sarifudin (2011) menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat mentransformasi karakteristik wirausaha kepada siswanya. Selain melalui pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik, dalam Chomzana Kinta Marini (2014)

Kemudian menurut Wibowo (2011) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dalam lingkungan masyarakat terdapat hubungan langsung antar individu dengan individu lain. Dalam hal ini siswa tentunya juga akan berhubungan langsung dengan lingkungan sosial masyarakat diantaranya hubungan siswa dengan tetangga, siswa dengan teman-teman sepermainan dan juga siswa dengan kelompok-kelompok organisasi masyarakat.

Hubungan siswa dengan lingkungan sosial masyarakat tersebut tentunya mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang minat menjadi seorang wirausaha. Didalam masyarakat terdapat minat-minat, kebutuhan-kebutuhan, dan tujuan-tujuan hidup yang berbeda-beda, bahkan sering terjadi konflik antar nilai, antar kepentingan dan antar tujuan hidup dari anggota-anggota masyarakat. Bisa diartikan bahwa dalam masyarakat terdapat peranan dan kehidupan yang kompleks sehingga terdapat pengaruh positif ataupun negatif terhadap minat wirausaha siswa.

Dari 3 faktor lingkungan tersebut menjadi faktor yang saling berpengaruh antara satu sama lain baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (pendidikan) dan lingkungan masyarakat dalam minat berwirausaha.

2.1.3.4 Indikator Lingkungan

Menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63), minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya di antaranya faktor Lingkungan. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat. Indikator pada variabel lingkungan adalah:

- 1) Relasi antara anggota keluarga,
- 2) Ekonomi keluarga,
- 3) Adanya wirausahawan,
- 4) Persaingan usaha,
- 5) Kondisi lingkungan sekitar,
- 6) Kondisi sosial ekonomi sekitar,
- 7) Pengetahuan.

Adapun menurut Syamsu Yusuf dalam Achmad Syaifudin (2016:40) terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam minat berwirausaha. Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan

fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*.

Dalam hal ini fungsi keluarga terdiri dari fungsi pendidikan dan fungsi sosialisasi. Fungsi pendidikan menyangkut peranan, pembimbingan, dan keterampilan-keterampilan terkait berwirausaha yang bermanfaat bagi anak, sedangkan fungsi sosialisasi menyangkut fungsi keluarga sebagai faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang termasuk dalam hal pekerjaan yang dipilih oleh anak yang dalam hal ini adalah wirausaha.

b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari minat berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan indikator lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dan status ekonomi.

2.2 Penelitian Terdahulu

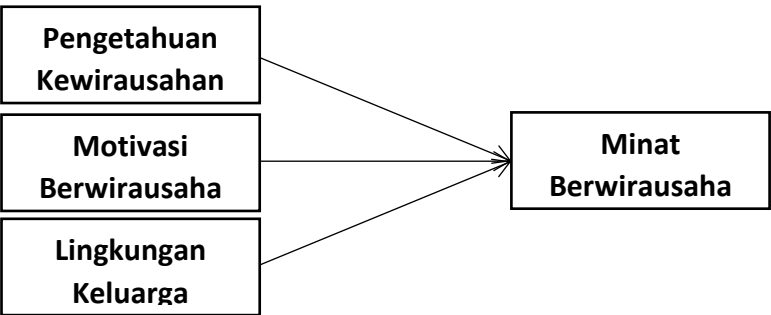
Hasil-hasil penelitian sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam penggunaan variabel, apakah sebagian atau seluruhnya. Hal ini bisa diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada berbagai jurnal manajemen baik nasional maupun internasional.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi sumber kajian empiris yang bisa dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel-variabel penelitian hingga menjabarkannya, menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Pada prakteknya, apa yang diadopsi peneliti dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan digunakan seluruhnya. Penggunaannya bisa jadi tidak sama persis, ada yang dikurangi atau ditambahkan sesuai kebutuhan di lapangan.

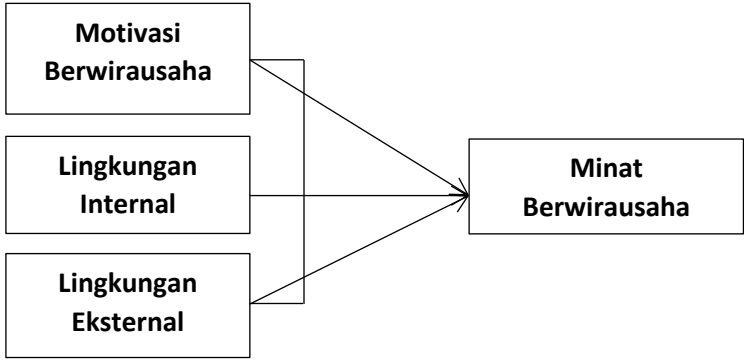
Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Galih Noviantoro (2017)

Nama Peneliti	Galih Noviantoro
Tahun dan judul jurnal	(2017) “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY, (2) Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY, (3) Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY, (4) Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY.
Model	 <pre> graph LR A[Pengetahuan Kewirausahaan] --> D[Minat Berwirausaha] B[Motivasi Berwirausaha] --> D C[Lingkungan Keluarga] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah 220 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dengan sampel penelitian sejumlah 144 responden.
Alat Analisis	Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linier berganda.
Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1 Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = -2.750 + 5.433X_1$, nilai thitung 3,430 > ttabel 1,656 dan nilai signifikannya sebesar 0,001, 2 Terdapat pengaruh positif Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = -1,643 + 0,319X_2$, nilai thitung 23,681 > ttabel 1,656 dan nilai signifikannya sebesar 0,000, 3 Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE

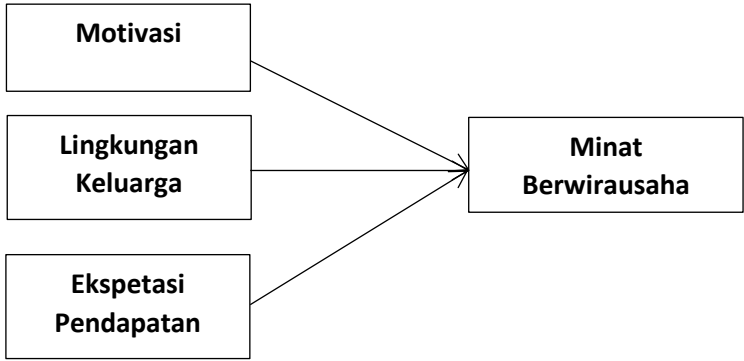
	<p>UNY, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 0,087 + 1,087X_3$, nilai thitung $10,934 > t_{tabel} 1,656$ dan nilai signifikannya sebesar 0,000,</p> <p>4 Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = -7,138 + 1,438X_1 + 0,297X_2 + 0,100X_3$, nilai Fhitung $192,809 > F_{tabel} 2,62$ dan nilai signifikannya sebesar 0,000.</p>
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, yang dalam penelitian ini variable.

2.2.2 Adhe Octavionica (2016)

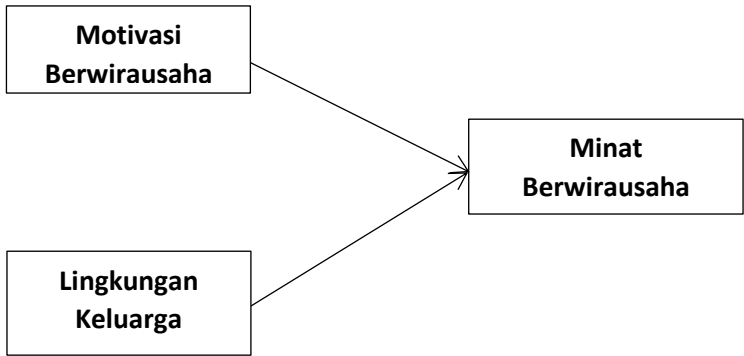
Nama Peneliti	Adhe Octavionica
Tahun dan judul jurnal	(2016) “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Motivasi Berwirausaha, Dengan Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha.
Model	 <pre> graph LR A[Motivasi Berwirausaha] --> D[Minat Berwirausaha] B[Lingkungan Internal] --> D C[Lingkungan Eksternal] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2013 dan 2014. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2013 dan 2014 adalah 157 mahasiswa yang terdiri dari 123 mahasiswa perempuan dan 34 mahasiswa laki-laki.
Alat Analisis	Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Berganda

Hasil penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1 Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik. 2 Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu <i>The parental refugee</i>. Banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang di bangun keluarganya dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. 3 Ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri. 4 Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Dengan kata lain, minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, kesepahaman / <i>Agreeableness</i>, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan <i>independence</i>, evaluasi diri serta <i>overconfidence</i> kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha.

2.2.3 Dian Septiani (2016)

Nama Peneliti	Dian Septiani
Tahun dan judul jurnal	(2016) “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang)”
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan untuk menganalisis pengaruh ekspetasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
Model	 <pre> graph LR A[Motivasi] --> D[Minat Berwirausaha] B[Lingkungan Keluarga] --> D C[Ekspetasi Pendapatan] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Teknik pengambilan sample dengan menggunakan Acidental sampling, dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden.
Alat Analisis	Statistik deskriptif dan statistik inferensial
Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya: Motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridianti Palembang secara simultan dengan nilai Sig. 0,000. Motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara parsial dengan sig masing-masing sebesar 0,000 untuk motivasi, 0,034 untuk lingkungan keluarga dan 0,040 untuk ekspektasi pendapatan. Motivasi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh lingkungan dan motivasi terhadap minat berwirausaha

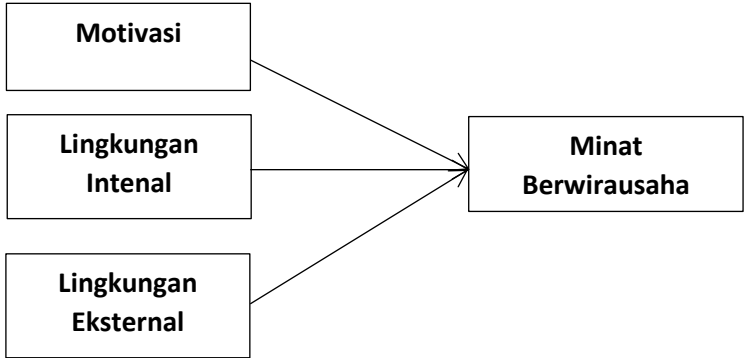
2.2.4 Muhammad Reza Iqbal Ghifari dan Irwansyah (2020)

Nama Peneliti	Muhammad Reza Iqbal Ghifari dan Irwansyah
Tahun dan judul jurnal	(2020) “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin”
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin.
Model	 <pre> graph LR A[Motivasi Berwirausaha] --> D[Minat Berwirausaha] B[Lingkungan Keluarga] --> D </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil populasi seluruh mahasiswa dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling didapatkan jumlah sampel 99 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang responden.
Alat Analisis	Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Berganda
Hasil penelitian	<p>Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa (i) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin yang dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <p>1 Terdapat pengaruh signifikan secara parsial Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (i) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin secara parsial sebesar 46,4%.</p>

	<p>2 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (i) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari Uji t yaitu sebesar 0,181. Besar pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha adalah sebesar 12,5%.</p> <p>3 Terdapat pengaruh signifikan secara simultan Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (i) Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari Uji F yaitu sebesar 0,000. Besar pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha adalah sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.</p>
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha

2.2.5 Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama dan I Gede Nyoman Carlos

Wiswanatha Mada (2019)

Nama Peneliti	Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama dan I Gede Nyoman Carlos Wiswanatha Mada
Tahun dan judul jurnal	(2019) “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar”
Tujuan penelitian	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar.
Model	 <pre> graph LR A[Motivasi] --> D[Minat Berwirausaha] B[Lingkungan Intenal] --> D C[Lingkungan Eksternal] --> D </pre>

Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Seka Teruna di Kota Denpasar sebanyak 412 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 Seka Teruna dengan metode penentuan sampel menggunakan rumus Slovin.
Alat Analisis	Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan Uji Beta.
Hasil penelitian	Hasil penelitian ini diperoleh $F_{hitung} (174,583) > F_{tabel} (2,74)$ berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan memang benar ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap Minat berwirausaha Seka Teruna di Kota Denpasar.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha

2.2.6 R.A. Tammie1, B.L. Nuryanti & R.D.H. Utama (2019)

Nama Peneliti	R.A. Tammie1, B.L. Nuryanti & R.D.H. Utama
Tahun dan judul jurnal	(2019) “Lingkungan Kewirausahaan dalam Motivasi Berwirausaha”
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Kewirausahaan] --> B[Motivasi Berwirausaha] </pre>
Populasi dan Sampel	Penelitian ini menggunakan teknik <i>simply random sampling</i> karena jumlah populasi lebih dari 600 orang, dan sample yang diambil adalah yaitu sebanyak 167 orang siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cimahi yang berjumlah 676 orang.
Alat Analisis	Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan Uji Beta.

Hasil penelitian	Hasil penelitian menyatakan jika lingkungan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa sebesar 53,2 % dan sisanya 46.8 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Beberapa ahli lain mengemukakan faktor-faktor pendukung wirausaha. Budaya merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu (Aramand, 2013). Tingkat pengertian resiko dan entrepreneurial ambiguity mendorong seseorang untuk memahami peluang dan tantangan berwirausaha untuk meningkatkan motivasi berwirausaha (Ismail et al., 2016). Motif gaya hidup, menerima pengakuan, meningkatkan keuntungan dan kelangsungan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha (Boluk & Mottiar, 2014). Tingginya tingkat pengangguran, kebutuhan akan penghargaan, kemandirian, kebebasan dalam memiliki usaha merupakan faktor pendorong motivasi berwirausaha (Soydas & Aleti, 2015).
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh lingkungan terhadap motivasi berwirausaha

2.2.7 Een Paramitha (2019)

Nama Peneliti	Een Paramitha
Tahun dan judul jurnal	(2019) “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan FKIP UNTAN
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha.
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Keluarga] --> B[Motivasi Berwirausaha] </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Fkip Untan, yang berjumlah 113 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>Random Sampling</i> atau acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 56 Orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Yang terdiri dari 37 orang angkatan 2016 dan 19 orang mahasiswa angkatan 2017.
Alat Analisis	Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif

Hasil penelitian	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil persentase untuk lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN memperoleh total skor diperoleh sebesar 4.281 dan total skor sebesar 5.600 dengan persentase sebesar 76.44% dengan katgori “Baik”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi berwirausaha yang ada di dalam pendidikan ekonomi memperoleh skor diperoleh keseluruhan sebesar 6.626 dan total skor keseluruhan 7.840 dengan hasil persentase sebesar 84,51 % dengan kategori “Baik”. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3.843 dan t tabel sebesar 1,67356 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila dibandingkan, maka t hitung lebih besar daripada t tabel dimana H_a diterima dan H_o ditolak. sehingga dapat disimpulkan bawa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan FKIP UNTAN.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha

2.2.8 Rieke Amaluthvie Tammie (2019)

Nama Peneliti	Rieke Amaluthvie Tammie
Tahun dan judul jurnal	(2019) “Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kota Cimahi.
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha.
Model	 <pre> graph LR A[Lingkungan Kewirausahaan] --> B[Tingkat Motivasi Berwirausaha] </pre>
Populasi dan Sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan 2017 Fkip Untan, yang berjumlah 113 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>Random Sampling</i> atau acak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 56 Orang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Yang terdiri dari 37 orang angkatan 2016 dan 19 orang mahasiswa angkatan 2017.
Alat Analisis	Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>regresi liniear</i> sederhana dengan alat bantu <i>software</i> komputer <i>Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 22.0 for windows</i> .

Hasil penelitian	Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran lingkungan kewirausahaan berada pada kategori cukup rendah, dan gambaran motivasi berwirausaha berada pada kategori cukup rendah. Lingkungan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi berwirausaha.
Yang di rujuk dari penelitian ini	Pengaruh lingkungan terhadap motivasi berwirausaha

2.3 Hubungan Antara Variabel dan Hepotesa

2.3.1 Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Menurut Yusuf dalam Adhe Okthaveronica (2016) lingkungan perkembangan siswa di bagi menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Peran lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha Menurut Alma (2010) lingkungan dalam bentuk “*role models*” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha biasanya melihat kepada orang tua, saudara keluarga yang lain, teman, pasangan atau pengusaha lainnya. Dorongan orang tua atau keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Menurut Alma (2010) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha biasanya mayoritas tinggal di daerah wirausaha akan tertarik menjadi wirausaha. Dorongan teman juga berpengaruh terhadap semangat membuka usaha karena dapat berdiskusi lebih bebas, teman bisa memberikan dorongan bahkan bantuan.

Berdasarkan teori dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

2.3.2 Hubungan Antara Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Gerungan dalam Suryana dan Bayu (2010) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu atau kegiatan.

Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha akan cenderung memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha dan akan berusaha terus menerus dalam mewujudkan minatnya menjadi seorang wirausaha (Tarmiyati, 2017).

Suhartini (2011) dalam (Tarmiyati, 2017). mengungkapkan motivasi berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang menginginkan kesuksesan cenderung akan berwirausaha.

Berdasarkan teori dan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

2.3.3 Hubungan Antara Lingkungan Terhadap Motivasi

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang turut membangun iklim wirausaha di masyarakat. Lingkungan sosial berperan penting untuk menimbulkan minat seseorang dalam memilih bidang pekerjaan yang akan digelutinya, termasuk untuk berwirausaha. Seorang individu yang tinggal di daerah yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha maka individu tersebut juga akan timbul minatnya untuk berwirausaha, dalam Isye Fera dan Jojok (2019).

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Motivasi mempersilahkan seseorang untuk melakukan sesuatu sebab ia sendiri memang ingin melakukannya (Wibowo, 2013).

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan ketekunan. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah daya penggerak atau dorongan dalam diri yang menimbulkan semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar, bertindak berani dalam mengambil resiko, melakukan kegiatan yang inovatif, serta memiliki orientasi terhadap laba. Motivasi berwirausaha ini akan menentukan perilaku wirausaha dan selanjutnya secara tidak langsung menentukan kesuksesan bisnisnya (Sunyoto, 2013).

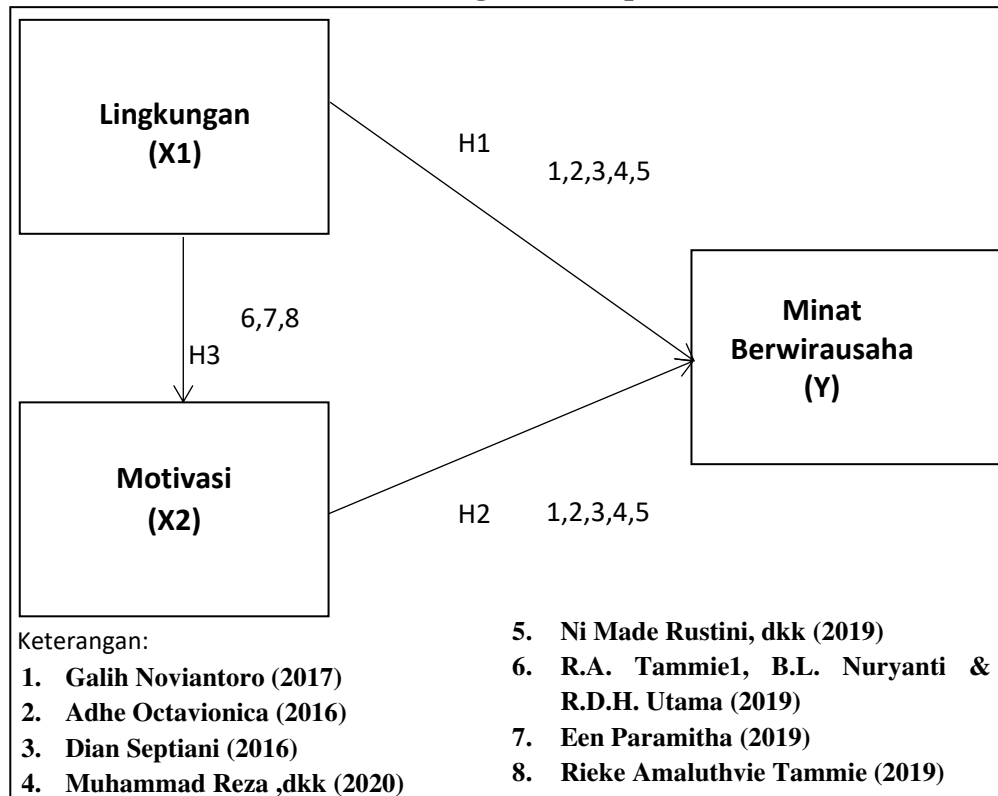
Lingkungan dan Motivasi sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Seorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya. Jika dalam berusaha tidak memiliki dasar motivasi berwirausaha yang kuat, maka kecil kemungkinan bahwa suatu usaha akan mengalami pertumbuhan.

H3 : Lingkungan berpengaruh positif terhadap Motivasi Berwirausaha

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana teori-teori dan hipotesis yang menghubungkan antara variabel bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam kerangka konseptual berikut ini:

Gambar 2.3
Kerangka K onseptual



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2021)

Gambar kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis di atas dapat dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu; variabel *independent* lingkungan dan motivasi, serta variabel *dependent* yaitu minat berwirausaha.

2.5 Dimensionalisasi Variabel

Variabel penelitian adakah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, Sugiyono (2016:39). Adapun dalam penelitian ini variabel independennya adalah lingkungan dan motivasi (X).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2016:39). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel yang sudah dibangun menjadi model penelitian. Yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (*independent*) lingkungan dan motivasi variabel terikat (*dependent*) minat berwirausaha.

Tahapan proses penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari penelitian awal untuk membuktikan dugaan awal peneliti yang ada pada objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk menggali landasan teoritis dan hasil-hasil kajian empiris pada penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar membangun model penelitian. Setelah itu dilanjutkan observasi dan interview di lapangan, pengumpulan data melalui kuesioner, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dan diambil kesimpulan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kaltara Tanjung Selor yang berlokasi di Jl. Sengkawit RT.XVI Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 1 semester. Jadwalpelaksanan penelitian skripsi ini direncanakan seaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian Skripsi Tahun 2021

Waktu Kegiatan	Ma ret	Apri				Mei				Juni				Juli			
	III	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penelitian Awal																	
Pengajuan Judul																	
Penyusunan Proposal BAB I, II, III																	
Seminar Proposal																	
Penyebaran Kuisisioner																	
Penyusunan Laporan BAB IV dan V																	
Analisa/ Pengolahan Data																	
Sidang Skripsi																	

Sumber: Penelitian 2021

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain Anshori, 2009 dalam buku (Tontowi, 2016:).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil batasan masalah yaitu seluruh mahasiswa Universitas Kaltara angkatan 2016, 2017, 2018 2019 dan 2020 yang berjumlah 695 mahasiswa, sejak penelitian awal hingga akhir penelitian dan penyusunan serta penyerahan menjadi laporan akhir hasil penelitian ada pun tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Mahasiswa Universitas Kaltara

Fakultas	Jurusan	Tahun					Total
		2016	2017	2018	2019	2020	
Ekonomi	EP	10	18	7	13	6	54
	Manajemen	5	45	45	33	23	151
Fisipol	Administrasi Negara	31	46	43	37	33	190
MIPA	Fisika	0	0	2	2	1	5
	Matematika	13	8	0	3	1	25
Pertanian	Argoteknologi	17	23	14	16	26	96
Teknik	Arsitektur	22	5	6	4	6	43
	Teknik Sipil	31	33	25	29	13	131
Jumlah		129	178	142	137	109	695

Sumber data : Universitas Kaltara (2021)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:149).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:151).

Jumlah populasi adalah 695 mahasiswa. Jika dilihat di dalam tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2011) dengan taraf kesalahan 6%, maka sampel yang diambil adalah minimal 198 mahasiswa. Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi. Rumus Slovin digunakan karena peneliti telah mengetahui jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{695}{1+695(0,06)^2} = 198 \text{ mahasiswa.}$$

Pada penelitian ini jumlah sampel sebesar 198 mahasiswa, akan tetapi peneliti hanya mendapatkan 160 responden dalam penyebaran kuesioner dengan keterbatasan waktu dalam pengumpulan kuesioner, maka dari itu penelitian hanya mendapatkan 160 responden dari ketentuan yang telah ditetapkan sebanyak 198. Terdapat tabel dibawah ini dalam perhitungan sampel pada masing-masing jurusan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Pada Masing-Masing Jurusan

No	Fakultas	Jurusan	Perhitungan	Hasil
1	Ekonomi	EP	$54:695 \times 100\% = 7,769 \times 160 = 12,43$	12
		Manajemen	$151:695 \times 100\% = 0,22 \times 160 = 35,20$	35
2	Fisipol	Administrasi Negara	$190:695 \times 100\% = 0,27 \times 160 = 43,20$	44
3	MIPA	Matematika	$25:695 \times 100\% = 0,04 \times 160 = 6,4$	6
		Fisika	$5:695 \times 100\% = 0,007 \times 160 = 1,12$	1
4	Pertanian	Argoteknologi	$96:695 \times 100\% = 13,81 \times 160 = 2,21$	22
5	Teknik	Arsitektur	$43:695 \times 100\% = 6,18 \times 160 = 9$	10
		Teknik	$131:695 \times 100\% = 18,84 \times 160 = 3,015$	30
Total				160

Sumber : Data Peneliti Diolah 2021

Kemudian, setelah memperoleh persen pada masing-masing jurusan, persen tersebut dikalikan dengan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* agar di peroleh persen jumlah sampel pada masing-masing jurusan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variabel perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variabel merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variabel, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel; dua variabel bebas (*independent*), yaitu lingkungan dan motivasi, dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu minat berwirausaha. Untuk memberikan gambaran, pengertian dan batasan yang jelas tentang variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikutnya dijabarkan definisi operasional variabel penelitian. Terhadap variabel-variabel tersebut, responden diminta untuk menyatakan atau menyampaikan tingkat kesetujuannya dengan menggunakan pengukuran *skala likert* 1–5 dengan kualifikasi; 1 adalah sangat tidak setuju, 2 adalah tidak setuju, 3 adalah netral, 4 adalah setuju, dan 5 adalah sangat setuju.

3.4.1.1 Lingkungan

Lingkungan merupakan variabel bebas (X1) yaitu menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63), minat dapat berubah-ubah tergantung dengan faktor yang mempengaruhinya di antaranya faktor Lingkungan. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat.

Adapun indikator dalam variabel lingkungan menurut Lupiyoadi (Ginting, 2015:63) adalah:

1. Relasi antara anggota keluarga,
2. Ekonomi keluarga,
3. Adanya wirausahawan,
4. Persaingan usaha,
5. Kondisi lingkungan sekitar,
6. Kondisi sosial ekonomi sekitar,
7. Pengetahuan.

3.4.1.2 Motivasi

Motivasi berwirausaha merupakan variabel bebas (X2) yaitu suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan (Galih Noviantoro, 2017:21).

Adapun indikator dalam variabel motivasi berwirausaha menurut Menurut Mangkunegara (2013) yaitu:

1. Kerja keras, yaitu melakukan kegiatan dengan segenap kemampuan yang dimiliki.
2. Orientasi Masa Depan, yaitu menafsirkan yang akan terjadi ke depan dan membuat rencana dalam hal tersebut.
3. Usaha untuk maju, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh tujuan.
4. Tingkat cita-cita yang tinggi, yaitu memiliki ambisi untuk lebih baik.
5. Rekan kerja yang dipilih, yaitu memilih rekan kerja yang dapat diajak kerja sama untuk mencapai tujuan.
6. Ketekunan, yaitu melakukan segala pekerjaan dengan rajin dan bersungguh-sungguh.

3.4.1.3 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan variabel terikat (Y) yaitu Menurut Djaali, Muhibbin Syah dalam Adhe Okthavionica (2016) Berdasarkan pendapat Djaali dapat diketahui bahwa suatu minat tumbuh karena adanya perasaan suka atau adanya perhatian lebih terhadap suatu objek tanpa ada yang menyuruh.

Adapun indikator dalam variabel minat berwirausaha menurut Menurut Djaali, Muhibbin Syah dalam Adhe Okthavionica (2016) yaitu:

1. Keinginan berwirausaha
2. Perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha
3. Pengalaman berwirausaha.

3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data penelitian terbagi menjadi 2 macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan yang terkait. Sumber data primer adalah hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuesioner dan data hasil pengisian kuesioner dari responden yaitu siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa landasan teori, kajian empiris, dan indikator- indikator variabel.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

b. Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

c. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan *literatur* dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif, salah satu instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Untuk menyusun pertanyaan dalam kuesioner harus hati-hati dan cermat agar hasil yang diperoleh akurat. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis. Kesalahan menggunakan alat ukur akan berakibat kesalahan dalam menilai atau menginterpretasi sebuah fakta empiris. Alat ukur dalam penelitian manajemen seringkali bersifat kontigensi,

yaitu sangat tergantung dari fenomena sosial yang terus berubah dan situasi dan kondisinya relatif bisa berbeda-beda di setiap tempat penelitian. Oleh karena itu, memilih alat ukur harus sesuai dengan variabel, dimensi atau indikator, lingkungan sosial penelitian dan harus memenuhi syarat-syarat kehandalan (*reliability*) dan keabsyahan (*validity*). Jika penggunaan instrumen penelitian tidak sesuai, tidak *reliabel* dan tidak *valid*, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasi (Tontowi, 2016).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang seharusnya.

Sebelum digunakan instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis dilakukan dengan cara memecah dan menyusun secara hati-hati, dari variabel menjadi dimensi-dimensi atau indikator-indikator, kemudian secara hati-hati membuat butir-butir pertanyaan yang relevan. Validitas empiris dilakukan dengan cara mengujikan instrumen pada sasaran penelitian. Jika hasilnya sesuai yang diharapkan, berarti valid (Tontowi, 2016).

Ada beberapa faktor kritis yang harus dicermati dalam menentukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2016):

- a. Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan variabel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa-bisa.
- b. Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan konsep penelitian dan memiliki hubungan keterikatan manajerial yang intens dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.
- c. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negatif) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.
- d. Pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak menjelaskan adanya hubungan antar variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari sebuah variabel. Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrumen yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

3.6.2 Uji Reabilitas

Untuk mengetahui tingkat *validitas* dan *reliabilitas* sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis *Korelasi Pearson* dan *Alpha Cronbach*. Apabila nilai korelasi Pearson antara item dengan total item di atas 0.30, maka mengindikasikan instrumen tersebut valid. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* di atas 0.60, maka mengindikasikan instrumen tersebut *reliable* (Tontowi, 2016).

3.7 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan cara mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian (Tontowi, 2016).

Analisis statistik inferensial memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik inferensial yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Alasan menggunakan SEM, pertimbangan bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini

membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan SEM (Tontowi, 2016).

Pada pembahasan ini menggunakan analisis SEM berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural.
- b) Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable (latent variable)*, yaitu variabel tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Akan tetapi dalam SEM dapat dilakukan teknik yang identik dengan CFA yaitu SEM dalam model pengukuran.

Model persamaan struktural (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel *independen*. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator (Ferdinand, 2002).

Data yang diperoleh dan responden yang di jadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang di sebarakan, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* berdasarkan program AMOS 20 dan SPSS 22. Program AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan

adanya kemampuan untuk; memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel *dependen* dan *independen* (Tontowi, 2016).

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural (Hair, 2006) dalam (Tontowi, 2016) adalah sebagai berikut:

Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. SEM merupakan *sebuah confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan SEM, tetapi SEM tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram jalur, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram jalur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya, sedangkan garis-garis lengkung antarkonstruk dengan

anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Pengukuran hubungan antar variabel dalam SEM dinamakan *structural model*.

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran. Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi dalam (Tontowi, 2016) terdiri dari:

- a. Persamaan structural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.

$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error}$
--

- b. Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk.

Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_2 X_1 + \zeta_2$$

$$Y_3 = \gamma_3 X_1 + \beta_2 Y_1 + \beta_3 Y_2 + \zeta_3$$

Keterangan:

γ (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ζ (Zeta) = galat model

Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2016).

- a. X^2 -*Chi-square statistik*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
- b. RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair 1992). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.
- c. GFI (*Goodness of Fit Index*), adalah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah '*better fit*'.
- d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
- e. CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi

dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*, X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

- f. TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ (Ferdinand, 2002) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.
- g. CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle, 1997). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Kriteria Goodness of Fit

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-of value</i>
Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
ACMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Ferdinand (2002) dalam Tontowi, (2016)

Pengujian Asumsi Model SEM

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut Tontowi, (2016).

- a. Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software* SPSS). Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan *software* SPSS. Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linier < 0.05 maka asumsi linieritas terpenuhi.
- b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate*, karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut.
 - 1) *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 - 2) *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.
 - 3) *Outlier* muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.
 - 4) *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila

dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan multivariate *outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalanobisdistance*.

- c. Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabellatent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorm*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading faktor*. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap regression weight /loading faktor/ koefisien model).

Pengujian ini dilakukan terhadap (Tontowi, 2016):

- a. Hipotesis mengenai *measurement model*:

Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel latent berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan validitas instrumen).

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan)

b. Hipotesis mengenai *structural model*:

- 1) Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

- 2) Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Ferdinand (2002) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika $p < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0,05$ menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para responden, dimana dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas Kaltara.

Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 dan AMOS 23. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Universitas Kaltara adalah Perguruan Tinggi Swasta di Tanjung Selor Ibu kota Provinsi Kalimantan Utara, milik Yayasan Pendidikan Tanah Seribu dengan Nomor SK PT 22DO2008. Universitas ini berkedudukan di Jl. Sengkawit RT. 023 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Gambar 4.1
Lokasi Penelitian Universitas Kaltara Tanjung Selor Kabupaten Bulungan



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2021)

Universitas Kaltara memiliki lima fakultas yang terdiri dari: Fakultas Pertanian (Jurusan Agroteknologi), Fakultas Teknik (Jurusan Teknik Sipil & Jurusan Arsitektur), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Jurusan Administrasi Negara), Fakultas Ekonomi (Jurusan Pembangunan & Jurusan Manajemen), dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Jurusan Matematika & Jurusan Fisika). Semua Jurusan telah TERAKREDITASI oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dengan kualifikasi B A I K.

1 Visi dan Misi Universitas Kaltara

Visi Unikaltara jangka panjang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Yaperdas No. 01 Tahun 2015 yaitu: *"Mewujudkan Universitas Berkarakter Dengan Lulusan Yang Berintegritas, Memiliki Pemahaman Keilmuan Yang Baik, dan Memiliki Keahlian Khusus di Masing-Masing Bidang"*.

Mengacu pada visi Unikaltara, serta mengacu pada kebijakan perencanaan pengembangan pendidikan tinggi tahun 2005-2025, dan mengacu pada arah pengembangan Unikaltara 2035, maka ditetapkan visi antara sebagai Visi Renstra Unikaltara Tahun 2015-2019 dengan menekankan pada penguatan tata kelola, kelembagaan, sistem informasi, dan penguatan peningkatan mutu, sebagai berikut: *"Membangun Budaya Mutu Untuk Menghasilkan Karakter Bermutu Menuju Universitas Unggul"*.

Standar capaian visi antara Renstra Unikaltar 2015-2019:

a. Budaya Mutu :

- 1) Penerapan nilai-nilai yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan Permendikbud No.49 Tahun 2014.
- 2) Menjalankan kurikulum berbasis kompetensi yang disetarakan dengan jenjang KKNI.
- 3) Terciptanya tata kelola yang terencana dengan baik dan terintegrasi.
- 4) Terciptanya iklim penelitian yang konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan kompetensi utama, serta hasil penelitian memberikan dampak bagi Unikaltar.

b. Karakter Bermutu :

- 1) Memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.
- 2) Memiliki kepedulian terhadap budaya dan kearifan lokal.

c. Universitas Unggul :

- 1) Memiliki akreditasi institusi dan program studi dengan nilai B.
- 2) Memiliki keunggulan dalam mengendalikan faktor-faktor penentu perubahan.
- 3) Menjadi acuan dan rujukan dalam penyelesaian-penyelesaian masalah regional.

Misi jangka panjang Unikaltar sebagaimana tertuang dalam Statuta Unikaltar (Peraturan Yapetas No.1 Tahun 2015), yaitu :

- a. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang memenuhi standar nasional.
- b. Mendorong terwujudnya pembentukan budaya mutu dalam setiap proses penyelenggaraan tri dharma, untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter.
- c. Mengembangkan penelitian yang bermanfaat bagi pembangunan nasional.
- d. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pada misi Unikaltar jangka panjang tersebut, maka disusun misi antara untuk pengembangan sesuai dengan Renstra Unikaltar Tahun 2015-2019, sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian dengan standar mutu yang disusun sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.
- b. Melaksanakan sistem penjaminan mutu internal yang konsisten dan berkesinambungan, serta melakukan pembinaan kemahasiswaan yang komperhensif untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter wirausaha.
- c. Melaksanakan kerja sama diberbagai aspek dan penelitian yang berbasiskan pada pemecahan masalah regional dan nasional.
- d. Melaksanakan sosialisasi terhadap hasil-hasil riset maupun teknologi-teknologi baru kepada masyarakat yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Utara, khususnya Kabupaten Bulungan.
- e. Memperkuat sistem tata kelola Unikaltar sehingga menjadi lebih efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.

2 Nama-nama Pejabat Universitas Kaltara

Rektor : Prof. Dr. Ir. Abdul Jabarsyah, M.Sc.

Wakil Rektor I Bidang Akademik : Zainal Abidin, S.T., M.Pd.

Wakil Rektor II Bidang Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian

Adymas Putro Utomo, S.P., M.T.

Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni : Zaenal Abidin MD., S.T., M.Si

Kepala Biro Akademik : Abdul Majid, S.E.

Kepala Biro Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian :

Hamidan, S.E.

Kepala Biro Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni : Sabarudin, S.P., M.M.

Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu : Enny Harviyanti, M.T.

Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu : Rina Lesmana, S.P., M.M.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Eko Wahyudi, M.T.

Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Masruri, S.Sos., M.I.P.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Irsyad Sudirman, S.IP., MA

Ketua Jurusan Administrasi Negara : Syaini, S.Sos., M.I.P.

Dekan Fakultas Ekonomi : Adi Aspianur, M.M.

Ketua Jurusan Manajemen : Dedik Wiryawan, S.T., M.M.

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan : Suud Ema Fauiziah, SE, SH,.
MHAP,. MM

Dekan Fakultas Pertanian : Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M.

Ketua Jurusan Agroteknologi : Fitrah Pangerang, M.Sc.

Dekan Fakultas Teknik : Sholehah, S.T., M.T.

Ketua Jurusan Teknik Sipil : Rachel Zandra Sinaga, ST,. M.T.

Ketua Jurusan Arsitektur : Risnafaty, M.T.

Dekan Fakultas MIPA : Ratna Dwi Christyanti, M.Si.

Ketua Jurusan Matematika: St. Syahdan, M.Pd.

Ketua Jurusan Fisika : Siti Maria Ulva, M.Pd.

4.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 160 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrument penelitian dengan kuesioner melalui *Google Form* hingga diperoleh karakteristik yang dibagi berdasarkan fakultas,tahun angkatan, jenis kelamin dan usia.

4.2.1. Karakteristik Responden Menurut Fakultas

Dari data yang di kumpulkan, peneliti mendapatkan data berdasarkan fakultas jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

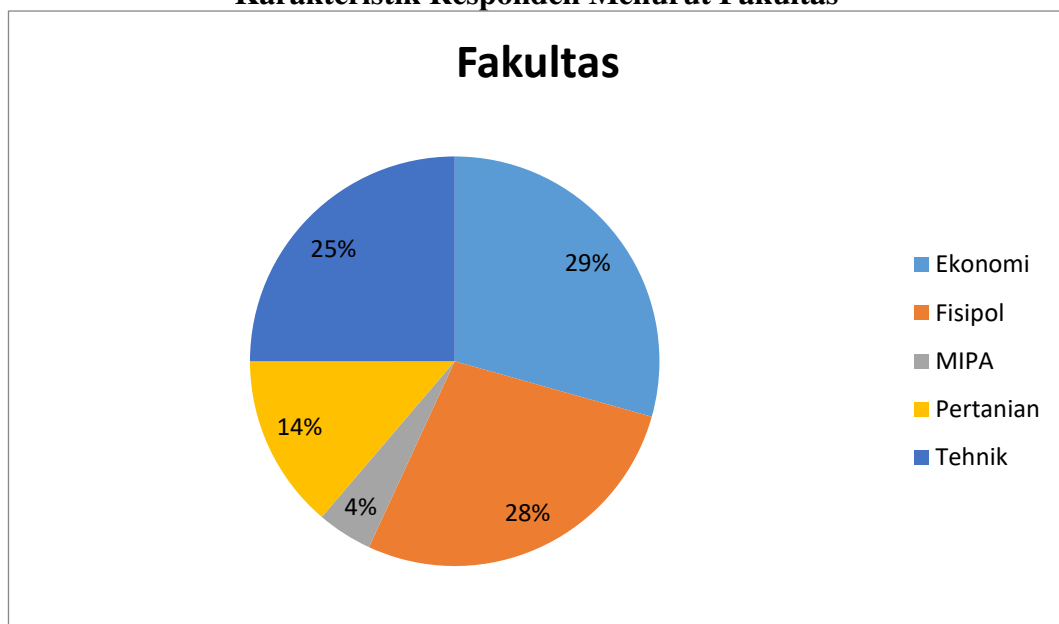
Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
Ekonomi	47	29,38%
Fisipol	44	27,50%
MIPA	7	4,37%
Pertanian	22	13,75%
Tehnik	40	25%
Total	160	100%

Sumber: Kuesioner Penelitian (2021)

Lebih jelasnya disajikan dalam gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Menurut Fakultas



Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel 4.1 dan gambar 4.2 diagram diatas, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian di dominasi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi sebanyak 47 orang atau 29,38% dari jumlah seluruh mahasiswa kemudia diikuti oleh Fakultas Sospol sebanyak 44 orang atau 27,50%, jurusan Sospol yaitu sebesar 27,50 dari jumlah responden, dari Fakultas MIPA sebanyak 7 orang atau 4,37% merupakan jumlah responden yang paling sedikit

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan

Dari data yang peneliti kumpulkan, peneliti mendapatkan data Tahun Angkatan responden, sebagai berikut:

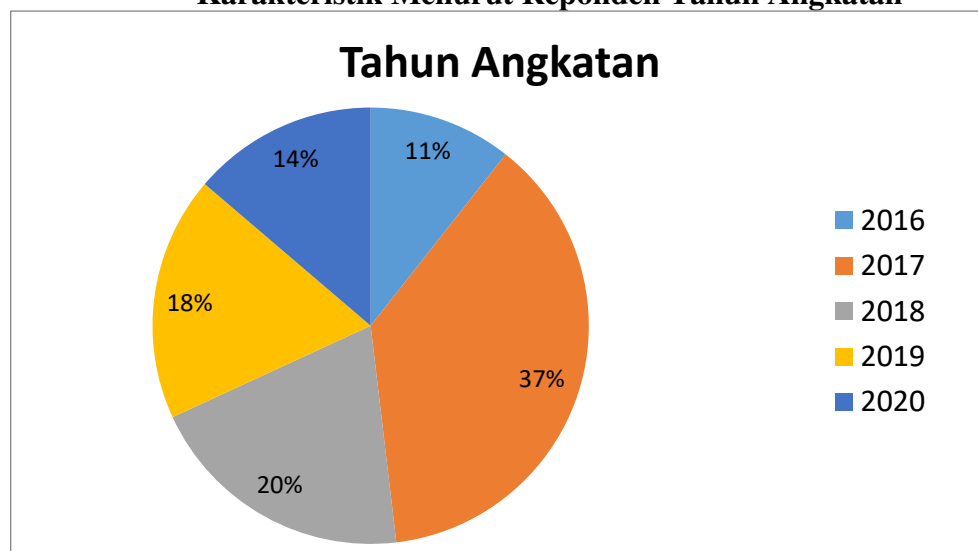
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Menurut Tahun Angkatan

TA	Ekonomi		Pertanian		Sospol		Teknik		MIPA		Σ
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
2016	3	6,38%	3	13,64%	0	0	12	30%	0	0	18
2017	23	48,94%	6	27,28%	16	36,36%	11	27,5%	4	57,14%	60
2018	11	23,40%	4	18,18%	11	25%	5	12,5%	0	0	31
2019	5	10,64%	5	22,72%	10	22,72%	6	15%	3	48,85%	29
2020	5	10,64%	4	18,18%	7	15,90%	6	15%	0	0	22
Σ	47	100%	22	100%	44	100%	40	100%	7	100%	160

Sumber: Data primer diolah (2021)

Lebih jelasnya disajikan dalam gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Menurut Reponden Tahun Angkatan



Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.3 diagram di atas dapat di lihat bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah tahun angkatan 2017 yaitu sebanyak 60 atau 37,50% mahasiswa, sedangkan responden yang paling sedikit adalah tahun angkatan 2016 yaitu sebanyak 17 atau 10,62%.

4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari data yang peneliti kumpulkan, peneliti mendapatkan data jenis kelamin responden, sebagai berikut:

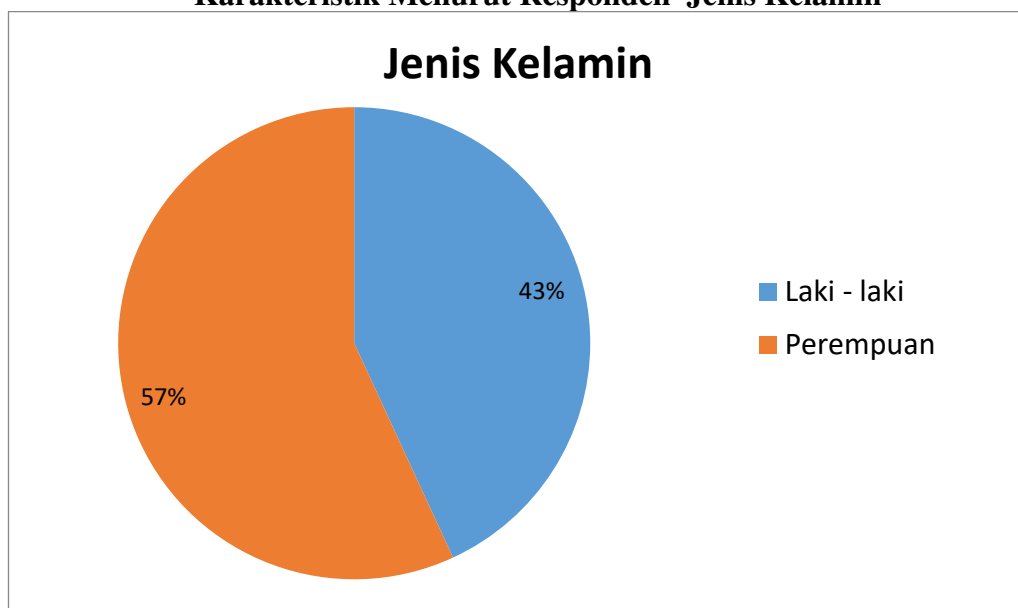
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

JK	Ekonomi		Pertanian		Sospol		Teknik		MIPA		Σ
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Laki-laki	9	19,14%	10	45,45%	22	50%	27	67,5%	1	14,28%	69
Perempuan	38	80,85%	12	54,54%	22	50%	13	32,5%	6	85,72%	91
Σ	47	100%	22	100%	44	100%	40	100%	7	100%	160

Sumber: Data primer diolah (2021)

Lebih jelasnya disajikan dalam gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Menurut Responden Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.4 diagram di atas dapat dilihat responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 91 atau 57%, sedangkan laki-laki sebanyak 69 atau 43%.

4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Usia

Dari data yang peneliti kumpulkan, peneliti mendapatkan data usia responden, sebagai berikut

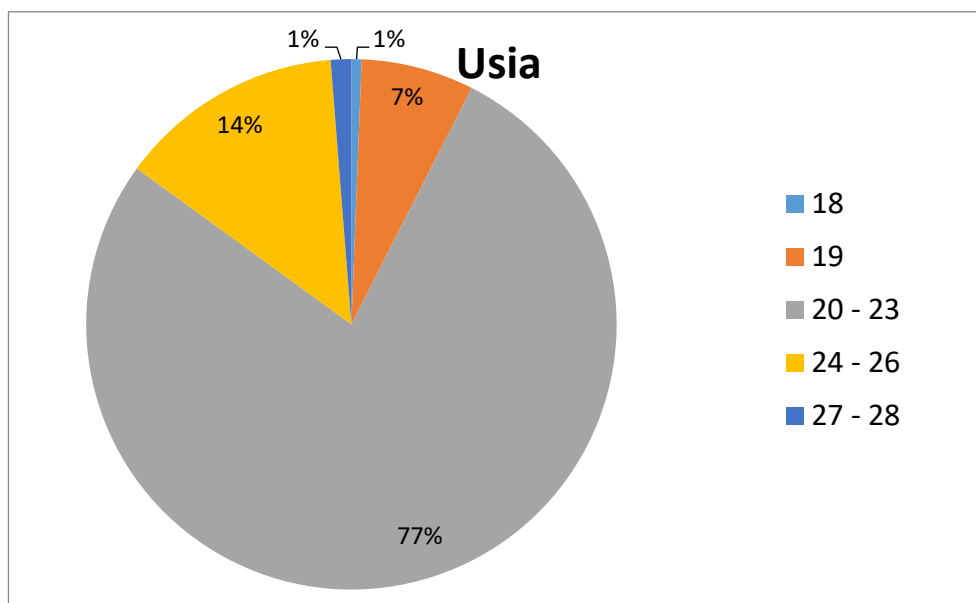
Tabel 4.4
Karakteristik Responden Menurut Usia

Umur	Jumlah	Persentase
18	1	0,62 %
19	11	6,88 %
20 – 23	124	77,50 %
24 – 26	22	13,75 %
27 – 28	2	1,25 %
Total	160	100%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Lebih jelasnya disajikan dalam gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Usia Responden



Sumber: Data primer diolah (2021)

Dari tabel 4.4 dan gambar 4.5 diagram diatas, dapat dilihat bahwa rentang usia responden terbanyak adalah pada usia 20 - 23 tahun sebesar 77% atau 124 mahasiswa, dan rentang usia responden paling sedikit adalah pada usia 18 tahun sebesar 1% atau 1 mahasiswa.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian meliputi pengujian Validitas dan Reliabilitas. Validitas instrumen diuji dengan alat analisis *Korelasi Pearson* antara item dengan total item. Jika nilai korelasi di atas 0.30, mengindikasikan item tersebut valid. Sebaliknya jika nilai korelasi di bawah 0.30 mengindikasikan item tersebut tidak valid, dan layak untuk tidak diikutsertakan pada tahap selanjutnya. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan alat analisis *Alpha cronbach*. Jika nilai koefisien *alpha cronbach* di atas 0.60 mengindikasikan instrumen reliabel, sebaliknya jika nilai koefisien *alpha cronbach* di bawah 0.60 mengindikasikan instrumen tidak reliabel.

4.3.1 Instrumen Variabel Lingkungan (X1)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Lingkungan (X1) disajikan seperti dalam Tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan (X1)

Indikator	Korelasi
X1	0.585
X2	0.417
X3	0.503
X4	0.604
X5	0.521
X6	0.637
X7	0.444
<i>Alpha cronbach</i> = 0.748	

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari tujuh indikator dari variabel Lingkungan (X1) memiliki nilai korelasi antara 0.417 hingga 0.637. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.748. Karena nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga instrumen untuk Lingkungan (X1) dinyatakan reliabel.

4.3.2 Instrumen Variabel Motivasi (X2)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Motivasi (X2) disajikan seperti dalam Tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi (X2)

Indikator	Korelasi
X1	0.718
X2	0.434
X3	0.738
X4	0.568
X5	0.643
X6	0.596
<i>Alpha cronbach = 0.772</i>	

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari Tabel 4.6 di atas terlihat bahwa dari enam indikator dari variabel Motivasi (X2) memiliki nilai korelasi antara 0.434 hingga 0.738. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.772. Karena nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga instrumen untuk Motivasi (X2) dinyatakan reliabel.

4.3.3 Instrumen Variabel Minat Berwirausaha(Y)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel Minat Berwirausaha (Y) disajikan seperti dalam Tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Indikator	Korelasi
X1	0.764
X2	0.822
X3	0.880
<i>Alpha cronbach = 0.856</i>	

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa dari tiga indikator dari variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai korelasi antara 0.764 hingga 0.880. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *alpha cronbach sebesar* 0.856. Karena nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga instrumen untuk Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan reliabel.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisoner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Lingkungan (X1), Motivasi (X2) dan Minat Berwirausaha (Y) yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Adapun penilaian kualitatif terhadap hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
4,1 – 5,0	Sangat Baik
3,1 – 4,0	Baik
2,1 – 3,0	Cukup
1,1 – 2,0	Kurang / Tidak Baik
0,1 – 1,0	Sangat Tidak Baik

Sumber: (Tontowi, 2016)

4.4.1 Deskripsi Variabel Lingkungan (X1)

Pada variabel Lingkungan (X1) terdiri 7 indikator yaitu relasi antara anggota keluarga (X1), ekonomi keluarga (X2), adanya wirausahawan (X3), persaingan usaha (X4), kondisi lingkungan sekitar (X5), kondisi sosial ekonomi sekitar (X6), pengetahuan (X7). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Lingkungan (X1)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X1	0	65	38	4	53	160	3,28
		0%	40,6%	23,7%	2,5%	33,1%	100%	
2	X2	1	67	78	4	10	160	2,72
		0,6%	41,8%	48,7%	2,5%	6,25%	100%	
3	X3	2	92	36	6	24	160	2,74
		1,2%	57,5%	22,5%	3,7%	15%	100%	
4	X4	0	78	36	6	40	160	3,05
		0%	48,7%	22,5%	3,7%	25%	100%	
5	X5	0	84	59	4	13	160	2,66
		0%	52,5%	36,8%	2,5%	8,1%	100%	
6	X6	0	65	63	6	26	160	2,96
		0%	40,6%	39,3%	3,7%	16,2%	100%	
7	X7	3	49	78	6	24	160	2,99
		1,8%	30,6%	48,7%	3,7%	15%	100%	
Rata-rata								2,92

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui indikator pertama tentang relasi antara anggota keluarga (X1), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 65 responden atau 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kedua tentang ekonomi keluarga (X2), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 67 responden atau 41,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator ketiga tentang adanya wirausahawan (X3), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 92 responden atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator keempat tentang persaingan usaha (X4), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 78 responden atau 48,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kelima tentang kondisi lingkungan sekitar (X5), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 84 responden atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator keenam adanya sosial ekonomi sekitar (X6), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban netral dengan jumlah 65 responden atau 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon netral pada pernyataan tersebut.

Pada indikator ketujuh tentang pengetahuan (X7), responden merasa bahwa didominasi oleh jawaban tidak setuju dengan jumlah 78 responden atau 48,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Lingkungan rata-rata jawaban responden pada tujuh indikator berkisar antara 2,66 hingga 3,28 dengan rata-rata secara keseluruhan 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap lingkungan yang diberikan adalah cukup.

4.4.2 Deskripsi Variabel Motivasi

Pada variabel Motivasi (X2) terdiri 6 indikator yaitu kerja keras (X1), orientasi masa depan (X2), usaha untuk maju (X3), tingkat cita-cita yang tinggi (X4), rekan kerja yang dipilih (X5), ketekunan (X6) Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Motivasi (X2)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X1	0	70	43	2	45	160	3.14
		0%	43,7%	26,8%	1,2%	28,1%	100%	
2	X2	0	77	31	3	49	160	3.15
		0%	48,7%	19,3%	1,8%	30,6%	100%	
3	X3	0	57	16	6	81	160	3.69
		0%	35,6%	10%	3,7%	50,6%	100%	
4	X4	0	77	20	5	58	160	3.28
		0%	48,7%	12,5%	3,1%	36,2%	100%	
5	X5	0	53	62	5	40	160	3.20
		0%	33,1%	38,7%	3,1%	25%	100%	
6	X6	0	83	31	5	41	160	3.03
		0%	51,8%	19,3%	3,1%	25,6%	100%	
Rata Rata								3,24

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui indikator pertama tentang alasan kerja keras (X1), didominasi oleh jawaban tidak setuju, yaitu sejumlah 70 responden atau 43,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kedua tentang orientasi masa depan (X2), didominasi oleh jawaban tidak setuju yaitu sejumlah 77 responden atau 48,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator ketiga tentang usaha untuk maju (X3), didominasi oleh jawaban sangat setuju yaitu sejumlah 81 responden atau 50,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator keempat tentang alasan rekan kerja yang dipilih (X4), didominasi oleh jawaban tidak setuju yaitu sejumlah 77 responden atau 48,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kelima tentang alasan tingkat cita-cita yang tinggi (X5), didominasi oleh jawaban netral yaitu sejumlah 62 responden atau 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon netral pada pernyataan tersebut.

Pada indikator keenam tentang alasan ketekunan (X6), didominasi oleh jawaban tidak setuju yaitu sejumlah 83 responden atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Motivasi rata-rata jawaban responden pada enam indikator berkisar antara 3,03 hingga 3,69 dengan rata-rata secara keseluruhan 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap motivasi yang diberikan adalah baik.

4.4.3 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Pada variabel Minat Berwirausaha (Y) terdiri 3 indikator yaitu keinginan berwirausaha (X1), perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha (X2) dan pengalaman berwirausaha (X3). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y1)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X1	0	74	14	4	68	160	3.41
		0%	46,2%	8,7%	2,5%	42,5%	100%	
2	X2	0	68	21	5	66	160	3.43
		0%	42,5%	13,1%	3,1%	41,2%	100%	
3	X3	0	58	21	7	74	160	3.61
		0%	36,2%	13,1%	4,3%	46,2%	100%	
Rata-rata								3,48

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui indikator pertama tentang keinginan berwirausaha (X1), didominasi oleh jawaban tidak setuju, yaitu sejumlah 74 responden atau 46,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator kedua tentang perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha (X2), didominasi oleh jawaban tidak setuju yaitu sejumlah 68 responden atau 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon tidak setuju pada pernyataan tersebut.

Pada indikator ketiga tentang pengalaman berwirausaha (X3), didominasi oleh jawaban sangat setuju yaitu sejumlah 75 responden atau 46,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Minat Berwirausaha rata-rata jawaban responden pada tiga indikator berkisar antara 3,41 hingga 3,61 dengan rata-rata secara keseluruhan 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan responden terhadap minat berwirausaha yang diberikan adalah baik.

4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM

Terdapat beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu *normalitas*, *linieritas* dan *outlier*.

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 23 pada Lampiran 5. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 14,897 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 56,531. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar $14,879 < 56,531$ maka asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi.

4.5.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distance* (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data “rata-rata” dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariat* dilakukan menggunakan kriteria mahalanobis pada

tingkat $p < 0.001$. *Mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya paramater dalam model yang digunakan yaitu 160 dimana dari tabel statistik diperoleh χ^2_{160} = Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik obeservasi >130.553476 maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah *outlier*, sedangkan jika Md dari titik observasi <130.553476 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu *outlier*.

Dari tabel *Mahalanobis distance* dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 45 dengan nilai Md = 48.228. Jika dibandingkan dengan nilai $\chi^2_{160} = 130.553476$ maka nilai Md titik ke-45 < 130.553476 , maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan *outlier*.

4.5.3 Linieritas

Pengujian asumsi linieritas menggunakan motede *Curva Fit* yang dilakukan dengan *software* SPSS. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika nilai Sig model linier <0.05 maka asumsi linieritas terpenuhi (tantowi,2016:135), hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung ditampilkan dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil pengujian asumsi Linieritas

Hubungan Antar Variabel		Hasil Pengujian	Standar Pengujian	Keputusan
Lingkungan (X1)	Motivasi (X2)	0.000	< 0.05	Linier
Lingkungan (X1)	Minat Berwirausaha (Y)	0.000	< 0.05	Linier
Motivasi (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	0.000	< 0.05	Linier

Sumber : Data diolah (2021)

Dari data tabel 4.11 diatas terlihat bahwa semua model yang terbentuk linier dan signifikan sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

4.5.4 Goodness of Fit Model

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil pengujian *goodness of fit overall model*, sesuai dengan hasil analisis SEM, guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empirik, diberikan pada Tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Goodness Of Fit Overall Model

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Chi Kuadrat	≥ 0.05	556.580	Model Tidak Baik
P-Value	≥ 0.05	0.000	Model Tidak Baik
GFI	≥ 0.90	0.695	Model Tidak Baik
CMIN/DF	≤ 2.00	0.101	Model Baik
AGFI	≥ 0.90	0.589	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0.527	Model Tidak Baik
CFI	≥ 0.95	0.602	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.168	Model Tidak Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021) Lampiran: 3

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Tabel 4.12 di atas, Menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020:76), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai *Chi Square/DF* yang kurang dari 2, dan RMSEA yang di bawah 0.08.

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, dapat dikatakan terdapat model baik pada CMIN/DF.

4.6 Model Pengukuran (CFA)

Menurut Tontowi (2016:18) Model pengukuran diukur dari nilai *loading factor* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indikator sebagai pengukur dari masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* besar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).

a. Variabel Lingkungan

Variabel pertama lingkungan variabel ini diukur oleh tujuh indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel lingkungan sebagaimana Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Lingkungan (X1)

Indikator	<i>Standardize</i>	P-Value	Keterangan
X1 = Realisasi antar anggota keluarga	0.40	0.000	Signifikan
X2 = Ekonomi keluarga	0.20	0.030	Signifikan
X3 = Adanya wirausahawan	0.21	0.024	Signifikan
X4 = Persaingan usaha	0.52	0.000	Signifikan
X5 = Kondisi lingkungan sekitar	0.46	0.000	Signifikan
X6 = Kondisi sosial ekonomi sekitar	0.90	0.000	Signifikan
X7 = Pengetahuan	0.59	0.000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Dari Tabel 4.14 di atas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Lingkungan (X1) diukur oleh 5 indikator yaitu Pada variabel lingkungan (X1) terdiri 5 indikator yaitu Realisasi antar anggota keluarga (X1), Ekonomi keluarga (X2), Adanya wirausahawan (X3), Peraingan usaha (X4), Kondisi lingkungan sekitar (X5), Kondisi sosial ekonomi sekitar (X6) dan Pengetahuan (X7).

Dari tujuh indikator tersebut signifikan mengukur lingkungan (X1), karena nilai *P-value* < 0.05 . Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi pada indikator Kondisi Sosial Ekonomi Sekitar (X6) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 0.90 dan nilai *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Lingkungan. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Kondisi sosial ekonomi sekitar (X6) menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Lingkungan.

b. Variabel Motivasi (X2)

Variabel kedua motivasi, variabel ini diukur oleh enam indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel motivasi sebagaimana Tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi (X2)

Indikator	<i>Standardize</i>	P-Value	Keterangan
X1 = Kerja Keras	0.80	0.000	Signifikan
X2 = Orientasi Untuk Maju	0.33	0.000	Signifikan
X3 = Usaha Untuk Maju	0.75	0.000	Signifikan
X4 = Tingkat Cita-Cita Yang Tinggi	0.45	0.000	Signifikan
X5 = Rekan Kerja	0.61	0.000	Signifikan
X6 = Ketekunan	0.70	0.000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Dari Tabel 4.15 di atas, diperoleh hasil *measurement model* Pada variabel Motivasi (X2) terdiri 6 indikator yaitu Kerja Keras (X1), Orientasi Untuk Maju (X2), Usaha Untuk Maju (X3), Tingkat Cita-Cita Yang Tinggi (X4), Rekan Kerja (X5) dan Ketekunan (X6).

Dari enam indikator tersebut signifikan mengukur Motivasi (X2), karena nilai *P-value* < 0.05. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi pada indikator Kerja keras (X1) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sebesar 0.80 dan nilai *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Motivasi. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai *Standardize* Kerja keras

(X1) menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Motivasi.

c. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Variabel ketiga minat berwirausaha, variabel ini diukur oleh 3 indikator. Berikut disajikan hasil *measurement model* pada variabel minat berwirausaha sebagaimana Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi (Y1)

Indikator	<i>Standardize</i>	P-Value	Keterangan
X1 = Keinginan berwirausaha	0.69	0.000	Signifikan
X2 = Perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha	0.81	0.000	Signifikan
X3 = Pengalaman berwirausaha	0.95	0.000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Dari Tabel 4.16 di atas, diperoleh hasil *measurement model* Pada variabel Minat Berwirausaha (Y) terdiri 3 indikator yaitu Keinginan berwirausaha (X1), Perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha (X2) dan Pengalaman berwirausaha (X3).

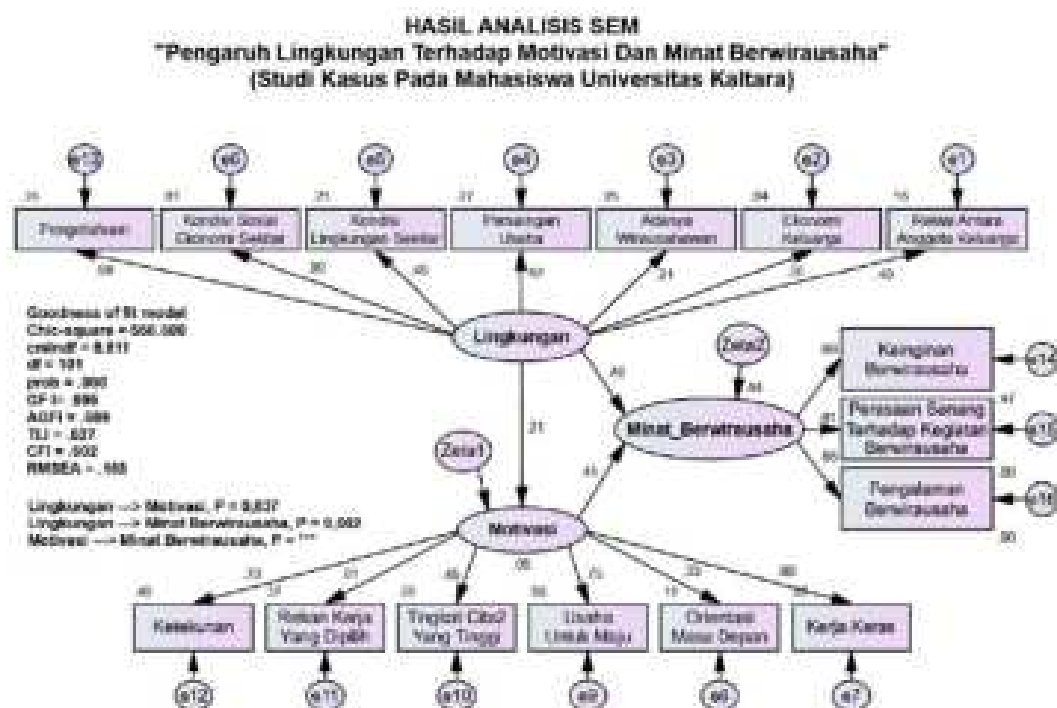
Dari tiga indikator tersebut signifikan mengukur Minat Berwirausaha (Y), karena nilai *P-value* < 0.05 . Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan dua nilai tertinggi yang sama pada indikator pengalaman berwirausaha (X3) dan perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha (X2) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sama-sama sebesar 0.95 dan 0.81 dan nilai *P-value* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Minat Berwirausaha. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin tinggi nilai

Standardize Pengalaman berwirausaha (X3) menunjukkan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Minat Berwirausaha.

4.7 Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung). Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut;

Gambar 4.6
Hasil Pengukuran Dengan Model SEM



Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel 4.17
Hasil Analisis Jalur : Pengaruh Langsung

No	Hubungan Antar Variabel	Koefi-sien	P-value	Keterangan
1.	Lingkungan (X1) → Motivasi (X2)	0,21	0,037	Signifikan
2.	Lingkungan (X1) → Minat Berwirausaha (Y)	0,40	0,002	Signifikan
3.	Motivasi (X2) → Minat Berwirausaha (Y)	0,45	***	Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Keterangan : tanda * menyatakan signifikan pada tingkat 5%

Berdasarkan atas Tabel 4.17 di atas, maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut :

- a. Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi. Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0.037 < (0.05)$ dan dengan nilai koefisien 0.25. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin baik Lingkungan maka Motivasi mahasiswa akan semakin meningkat.
- b. Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0.002 < \alpha (0.05)$ dan dengan nilai koefisien 0.40. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin baik lingkungan maka Minat Berwirausaha mahasiswa semakin meningkat.

- c. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0.000 < (0.05)$ dan dengan nilai koefisien 0.45. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan keduanya searah. Artinya semakin tinggi Motivasi maka Minat Berwirausaha mahasiswa semakin meningkat.

Selain pengajuan langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung adalah hasil perkalian dua pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18
Modal Struktural Hasil SEM : Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak langsung	Koefisiensi Pengaruh Langsung	Koefisiensi Pengaruh langsung	Koefisiensi Pengaruh Tidak langsung	Keterangan
$X1 \rightarrow X2 \rightarrow Y1$	$X1 \rightarrow X2 = 0.21$	$X2 \rightarrow Y = 0.45$	0.0945	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Keterangan : tanda * menyatakan signifikan pada tingkat 5%

Berdasarkan atas Tabel 4.18 di atas, maka hasil pengujian analisi jalur disajikan sebagai berikut :

- a. Pengaruh tidak langsung antara Lingkungan (X1) terhadap Motivasi (X2) melalui Minat Berwirausaha (Y), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.0945. Karena pengaruh langsung (lingkungan ke Motivasi, dan Motivasi ke Minat Berwirausaha) signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan terhadap motivasi melalui Motivasi.

Artinya semakin meningkat nilai lingkungan maka akan meningkatkan juga nilai minat berwirausaha melalui variabel motivasi.

4.8 Pengujian Hipotesis

4.8.1 Pengaruh Langsung antara Lingkungan (X1) terhadap Motivasi (X2)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan (X1) dengan Motivasi (X2) adalah sebesar 0.21 dengan p-value sebesar 0.037. Karena nilai p-value < 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik Lingkungan maka Motivasi mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Lingkungan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi (X) diterima.

4.8.2 Pengaruh Langsung antara Lingkungan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara lingkungan (X1) dengan Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0.40 dengan p-value sebesar 0.002. Karena nilai p-value < 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin baik Lingkungan maka Minat Berwirausaha mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Lingkungan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) diterima.

4.8.3 Pengaruh Langsung antara Motivasi (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Motivasi (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar 0.45 dengan p-value sebesar 0.000. Karena nilai p-value < 0.05 mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Karena koefisien bertanda positif mengindikasikan hubungan searah. Artinya semakin tinggi Motivasi maka Minat Berwirausaha mahasiswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Motivasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) diterima.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Semakin Baik Lingkungan Akan Semakin Meningkatkan Motivasi

Dari hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan dengan Minat Berwirausaha adalah sebesar 0.21 dengan p-value sebesar 0.037. Karena nilai p-value < 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Lingkungan diukur oleh tujuh indikator yaitu relasi antara anggota keluarga, ekonomi keluarga, adanya wirausahawan, persaingan usaha, kondisi lingkungan

sekitar, kondisi sosial ekonomi sekitar dan pengetahuan, di mana indikator keenam yaitu kondisi sosial ekonomi sekitar adalah yang paling utama sebagai pengukur Lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Lingkungan utamanya terlihat dari hubungan dengan kondisi sosial ekonomi sekitar.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Motivasi diukur oleh enam indikator yaitu kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, rekan kerja yang dipilih, tingkat cita-cita yang tinggi dan ketekunan, di mana indikator pertama yaitu kerja keras adalah yang paling utama sebagai pengukur Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha utamanya akan terlihat dari hubungan kerja keras.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik Lingkungan akan berpengaruh positif pada semakin tinggi pula Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Lingkungan yang utamanya terlihat dari Kondisi sosial ekonomi sekitar, akan mengakibatkan tingginya Motivasi mahasiswa berwirausaha yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari semakin meningkatnya kerja keras.

4.9.2 Semakin Baik Lingkungan Akan Semakin Tinggi Minat Berwirausaha

Dari hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan dengan Minat Berwirausaha adalah sebesar 0.40 dengan p-value sebesar 0.002. Karena nilai p-value < 0.05 mengindikasikan bahwa Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Lingkungan diukur oleh tujuh indikator relasi antara anggota keluarga, ekonomi keluarga, adanya wirausahawan, persaingan usaha, kondisi lingkungan sekitar, kondisi sosial ekonomi sekitar dan pengetahuan, di mana indikator keenam yaitu kondisi sosial ekonomi sekitar adalah yang paling utama sebagai pengukur lingkungan. Hal ini mengidentifikasi bahwa fungsinya nilai lingkungan utamanya terlihat dari hubungan dengan kondisi sosial ekonomi sekitarnya.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Minat Berwirausaha diukur oleh tiga indikator yaitu keinginan berwirausaha, perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha dan pengalaman berwirausaha, di mana aspek ketiga yaitu pengalaman berwirausaha adalah yang paling utama sebagai pengukur Minat Berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Minat Berwirausaha utamanya akan terlihat pada indikator pengalaman berwirausaha.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik Lingkungan akan berpengaruh positif pada semakin tinggi pula Minat Berwirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Lingkungan yang utamanya

terlihat dari indikator kondisi sosial ekonomi sekitar, akan mengakibatkan tingginya Minat Berwirausaha yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari semakin besarnya Pengalaman Berwirausaha.

4.9.3 Semakin Baik Motivasi Akan Semakin Tinggi Minat Berwirausaha

Dari hasil analisis, koefisien hubungan antara Motivasi dengan Minat Berwirausaha adalah sebesar 0.45 dengan p-value sebesar 0.000. Karena nilai p-value < 0.05 mengindikasikan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Motivasi diukur oleh enam indikator yaitu kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, rekan kerja yang dipilih, tingkat cita-cita yang tinggi dan ketekunan, di mana indikator pertama yaitu kerja keras adalah yang paling utama sebagai pengukur Motivasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Motivasi utamanya terlihat pada hubungan dengan kerja keras.

Berdasarkan atas model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa Minat Berwirausaha diukur oleh tiga indikator yaitu keinginan berwirausaha, perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha dan pengalaman berwirausaha, di mana aspek ketiga yaitu pengalaman berwirausaha adalah yang paling utama sebagai pengukur Minat Berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya nilai Minat Berwirausaha utamanya terlihat pada hubungan dengan pengalaman berwirausaha.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik Lingkungan akan berpengaruh positif pada semakin tinggi pula Minat Berwirausaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi peningkatan pada Motivasi yang utamanya terlihat dari indikator kerja keras, akan mengakibatkan tingginya Minat Berwirausaha yang akan diperoleh, yang utamanya terlihat dari semakin tingginya pengalaman berwirausaha.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel lingkungan dan motivasi mempengaruhi variabel data pada variabel Minat Berwirausaha sebesar 44%, selebihnya 56% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel lingkungan mempengaruhi variabel data pada variabel Motivasi sebesar 5%, selebihnya 95% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan terhadap motivasi dan minat berwirausaha, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lingkungan berpengaruh signifikan positif pada Motivasi Mahasiswa Universitas Kaltara. Lingkungan terutama terlihat dari kondisi sosial ekonomi sekitar sedangkan motivasi terutama terlihat dari kerja keras. Berpengaruh positif berarti semakin baik Lingkungan maka motivasi mahasiswa akan semakin meningkat.
- b. Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Kaltara. Lingkungan terutama terlihat dari kondisi sosial ekonomi sekitar, sedangkan minat berwirausaha terutama terlihat pengalaman berwirausaha. Berpengaruh positif artinya, semakin baik lingkungan maka minat berwirausaha mahasiswa akan semakin meningkat.
- c. Motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Kaltara. Motivasi terutama terlihat dari kerja keras, sedangkan minat berwirausaha terutama terlihat pengalaman berwirausaha. Berpengaruh positif artinya, semakin tinggi motivasi maka minat berwirausaha mahasiswa akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut:

- a. Penelitian terhadap Minat Berwirausaha dalam konteks mahasiswa masih sangat diperlukan yang lebih banyak lagi untuk dilakukan pada berbagai lokasi yang berbeda dengan menambah variabel pengaruh atau faktor lain di luar variabel lingkungan dan motivasi
- b. Keluarga hendaknya lebih meningkatkan bimbingan kepada mahasiswa dalam berwirausaha.
- c. Fakultas Ekonomi meningkatkan kurikulum mengenai pendidikan kewirausahaan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini telah diupayakan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Namun demikian tetap disadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini anatara lain sebagai berikut:

1. *Self Report*

Keterbatasan lain yaitu pengumpulan data penelitian pada penilaian diri sendiri oleh responden (*self report*) mengenai sikap responden terkait ingin dan tidak ingin dalam mengisi kuesioner yang telah peneliti berikan kepada mereka. Dikarenakan juga dimasa pandemi ini membuat adanya keterbatasan peneliti dalam penyebaran kuesioner kepada responden, hingga akhir waktu yang tentukan tidak terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syaifudin. 2016. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi*. Skripsi :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adhe Octavionica. 2016. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal*. Univerisitas Lampung.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta Basrowi. (2011). *Kewirausahaan (untuk Perguruan Tinggi)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ayuningtias, Amalia, Ekawati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*”, dalam Jurnal Ekonomi, Vol. XX, No. 01, 2015.
- Crow, dan Crow, L. 2003. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Dian Septiani (2016). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 7 No.03 Desember 2016.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Een Paramita (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura.
- Ferdinand Agusty. 2002. *Struktural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen; Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Edisi 2 BP Unsip. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendro. 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Bandung Alfabeta.

<http://unikaltar.ac.id/profil/519.html> di akses pada 8 juli 2021

<http://unikaltar.ac.id/tulisan/Penerimaan+Mahasiswa+Baru+Universitas+Kaltara+Tahun+2021.html> di akses pada 8 juli 2021

Kasmir. 2011. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Laporan Badan Pusat Statistik <https://kaltara.bps.go.id/news/2020/02/05/17/press-rilis-5-februari-2020-pertumbuhan-ekonomi-triwulan-iv-2019-tumbuh.html> di akses pada 15 Maret 2021

Laporan Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). <https://kaltara.bps.go.id/statictable/2015/03/24/37/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-kabupaten-kota-2013-.html> di akses pada 16 Maret 2021

Leonardus Saiman. 2014. Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-kasus. Jakarta: Salemba Empat.

Mangkunegara, Anwar Prabu, (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: terbitan PT Remaja Rosdakarya

Nadhira, Maftukhatusolikhah, “Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)”, dalam Jurnal I- Economics,.Vol. 1, No. 1, 2015, (Palembang: Universitas Islam Raden Fatah, 2015).

Mar’ie Muhammad, 2019. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi). Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

- Muhammad Reza Iqbal Ghifari, dkk (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP ULM Banjarmasin. Jurnal Bissmart, Edisi Januari – Juni 2020 Vol. 1. No. 1.
- Ni Made Rustini, dkk (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar. Jurnal: Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Volume 18, Nomor 2, 2019; pp. 104-115.
- Nur Aisyah, 2018. Pengaruh Peran KelurganDan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Pada (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara). Skripsi: Universitas Kaltara.
- Noviantoro, Galih. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Puspitaningsih, F. Mutmainah (2014). *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi*. *Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 224–236.
- Prof. Dr. H. Moch. Idoch Anwar (2009). *“Implementasi Manajemen Strategik”* Bandung: Penerbit Ciptapustaka Media Perintis.
https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Manajemen_Strategik_Dalam_P/oYP1AkYPWsAC?hl=id&gbpv=1&dq=lingkungan+internal+dan+eksternal&pg=PA46&printsec=frontcover di akses pada 19 Mei 2021
- R.A. Tammie, B.L. Nuryanti & R.D.H. Utama (2019). Lingkungan Kewirausahaan dalam Motivasi Berwirausaha. Jurnal OF Business Management Education. Volume 4, Nomor 1, Mei 2019. Page. 34-48.
- Rieke Amaluthvie Tammie (2019). *Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Tingkat Motivasi Berwirausaha (Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 1 Kota Cimahi)*. Fakultas Pendidikan Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

Tontowi Jauhar Arif. 2016. *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Penerbit: Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kaltara. Tanjung Selor.

Tontowi Jauhar Arif. 2016. Materi (*hand out*) Mentoring Penelitian. LPPM Universitas Kaltara.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 13.

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.

Suryana. 2003. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses)*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.

Syamsu Yusuf. (2008). Teori Kepribadian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tarmiyati, 2017. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Triyono, Ayon. 2012. Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: ORYZA

Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajazgrafindo

Winda Syafitri, Dahmiri (2019). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. Vol. 8 (1). 1–12.

Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Demak*. Universitas Negeri Semarang.

Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmer, Scarborough & Wilson. 2014. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management Seventh Edition*. Pearson Edition, Inc.

Identitas Responden

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Fakultas/Jurusan :

Tahun Angkatan/Semester :

Jenis Kelamin : Pria / Wanita

Usia :

Pekerjaan :

Berilah tanda *Check List* (✓) sesuai dengan kondisi yang anda rasakan. Mohon isi dengan jujur.

1. Cita-cita ingin menjadi :

a. Wirausaha/Entrepreneur

b. Pegawai Negeri/Swasta

No	Pernyataan	STS=1	TS=2	N=3	S=4	SS=5
MINAT BERWIRAUSAHA						
1	Saya menaruh perhatian yang besar untuk menjadi wirausaha					
2	Saya sangat senang dengan kegiatan berwirausaha					
3	Saya memiliki kemauan yang kuat untuk menjalankan kegiatan wirausaha					
MOTIVASI						
4	Saya selalu bekerja keras dalam menjalankan kegiatan berwirausaha					
5	Kegiatan wirausaha yang saya jalankan untuk menjamin masa depan saya					
6	Dalam berwirausaha saya selalu ingin mencapai kemajuan					
7	Dalam menjalankan wirausaha saya memiliki cita-cita yang tinggi					
8	Saya selalu memilih rekan kerja dalam menjalankan wirausaha					
9	Saya sangat tekun dalam menjalankan kegiatan wirausaha					

LINGKUNGAN					
10	Saya memiliki relasi antar keluarga yang sangat mendukung				
11	Ekonomi keluarga saya sangat mendukung kegiatan wirausaha saya				
12	Dilingkungan keluarga saya ada beberapa orang yang menjadi wirausaha				
13	Persaingan usaha di lingkungan saya sangat kompetitif (banyak)				
14	Kondisi di lingkungan saya sangat kondusif dalam menjalankan kegiatan usaha				
15	Kondisi social ekonomi di lingkungan sekitar saya sangat mendukung kegiatan usaha saya				
16	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha				

Lampiran 2: Hasil SPSS

Frequencies

		Jurusan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Agroteknologi	22	13.8	13.8	13.8
	Arsitektur	10	6.3	6.3	20.0
	Ekonomi Pembangunan	12	7.5	7.5	27.5
	Fisika	1	.6	.6	28.1
	Ilmu Administrasi Negara	44	27.5	27.5	55.6
	Manajemen	35	21.9	21.9	77.5
	Matematika	6	3.8	3.8	81.3
	Teknik sipil	30	18.8	18.8	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2016	17	10.6	10.6	10.6
	2017	60	37.5	37.5	48.1
	2018	32	20.0	20.0	68.1
	2019	29	18.1	18.1	86.3
	2020	22	13.8	13.8	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	69	43.1	43.1	43.1
	Wanita	91	56.9	56.9	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	.6	.6	.6
	19	11	6.9	6.9	7.5
	20	22	13.8	13.8	21.3
	21	45	28.1	28.1	49.4
	22	29	18.1	18.1	67.5
	23	28	17.5	17.5	85.0
	24	18	11.3	11.3	96.3
	25	1	.6	.6	96.9
	26	3	1.9	1.9	98.8
	27	1	.6	.6	99.4
	28	1	.6	.6	100.0
Total		160	100.0	100.0	

Uji Instrumen Penelitian

a. Variabel Lingkungan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	160	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	160	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	37.52	68.742	.585	.	.708
Pertanyaan2	38.08	76.528	.417	.	.739
Pertanyaan3	38.06	72.436	.503	.	.724
Pertanyaan4	37.75	69.069	.604	.	.708
Pertanyaan5	38.14	74.396	.521	.	.728
Pertanyaan6	37.84	70.699	.637	.	.711
Pertanyaan7	37.81	74.258	.444	.	.732
Lingkungan	20.40	20.757	1.000	.	.720

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan1	3.28	1.299	160
Pertanyaan2	2.72	.802	160
Pertanyaan3	2.74	1.096	160
Pertanyaan4	3.05	1.238	160
Pertanyaan5	2.66	.875	160
Pertanyaan6	2.96	1.048	160
Pertanyaan7	2.99	1.012	160
Lingkungan	20.40	4.556	160

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.80	83.029	9.112	8

b. Variabel Motivasi

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	160	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	160	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan1	3.14	1.251	160
Pertanyaan2	3.15	1.309	160
Pertanyaan3	3.69	1.396	160
Pertanyaan4	3.28	1.378	160
Pertanyaan5	3.20	1.154	160
Pertanyaan6	3.03	1.259	160
Motivasi	19.48	5.325	160

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	35.82	94.384	.718	.	.732
Pertanyaan2	35.81	100.317	.434	.	.761
Pertanyaan3	35.27	91.720	.738	.	.723
Pertanyaan4	35.69	96.166	.568	.	.745
Pertanyaan5	35.76	97.440	.643	.	.744
Pertanyaan6	35.94	97.053	.596	.	.745
Motivasi	19.48	28.352	1.000	.	.775

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
38.96	113.407	10.649	7

c. Variabel Minat berwirausaha**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	160	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	160	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan1	3.41	1.425	160
Pertanyaan2	3.43	1.390	160
Pertanyaan3	3.61	1.379	160
Minat Berwirausaha	10.45	3.682	160

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	17.49	38.667	.764	.	.825
Pertanyaan2	17.47	38.175	.822	.	.813
Pertanyaan3	17.29	37.479	.880	.	.799
Minat Berwirausaha	10.45	13.557	1.000	.	.851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.90	54.229	7.364	4

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Lingkungan

Statistics

	Pertanya an1	Pertanya an2	Pertanya an3	Pertanya an4	Pertanya an5	Pertanya an6	Pertanya an7	Lingkung an
N Valid	160	160	160	160	160	160	160	160
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.28	2.72	2.74	3.05	2.66	2.96	2.99	20.40
Std. Deviation	1.299	.802	1.096	1.238	.875	1.048	1.012	4.556
Variance	1.688	.644	1.201	1.532	.766	1.099	1.025	20.757
Range	3	4	4	3	3	3	4	19
Minimum	2	1	1	2	2	2	1	14
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	33

Frequency Table

Pertanyaan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	65	40.6	40.6	40.6
3	38	23.8	23.8	64.4
4	4	2.5	2.5	66.9
5	53	33.1	33.1	100.0
Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.6	.6	.6
	2	67	41.9	41.9	42.5
	3	78	48.8	48.8	91.3
	4	4	2.5	2.5	93.8
	5	10	6.3	6.3	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.3	1.3	1.3
	2	92	57.5	57.5	58.8
	3	36	22.5	22.5	81.3
	4	6	3.8	3.8	85.0
	5	24	15.0	15.0	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	78	48.8	48.8	48.8
	3	36	22.5	22.5	71.3
	4	6	3.8	3.8	75.0
	5	40	25.0	25.0	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	84	52.5	52.5	52.5
	3	59	36.9	36.9	89.4
	4	4	2.5	2.5	91.9
	5	13	8.1	8.1	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	65	40.6	40.6	40.6
	3	63	39.4	39.4	80.0
	4	6	3.8	3.8	83.8
	5	26	16.3	16.3	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.9	1.9	1.9
	2	49	30.6	30.6	32.5
	3	78	48.8	48.8	81.3
	4	6	3.8	3.8	85.0
	5	24	15.0	15.0	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

b. Variabel Motivasi

Statistics

		Pertanyaa n1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaa n5	Pertanyaa n6	Motivasi
N	Valid	160	160	160	160	160	160	160
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.14	3.15	3.69	3.28	3.20	3.03	19.48
Std. Deviation		1.251	1.309	1.396	1.378	1.154	1.259	5.325
Variance		1.566	1.713	1.950	1.899	1.331	1.584	28.352
Range		3	3	3	3	3	3	18
Minimum		2	2	2	2	2	2	12
Maximum		5	5	5	5	5	5	30

Frequency Table

Pertanyaan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	70	43.8	43.8	43.8
	3	43	26.9	26.9	70.6
	4	2	1.3	1.3	71.9
	5	45	28.1	28.1	100.0
Total		160	100.0	100.0	

Pertanyaan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	77	48.1	48.1	48.1
	3	31	19.4	19.4	67.5
	4	3	1.9	1.9	69.4
	5	49	30.6	30.6	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	57	35.6	35.6	35.6
	3	16	10.0	10.0	45.6
	4	6	3.8	3.8	49.4
	5	81	50.6	50.6	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	77	48.1	48.1	48.1
	3	20	12.5	12.5	60.6
	4	5	3.1	3.1	63.7
	5	58	36.3	36.3	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	53	33.1	33.1	33.1
	3	62	38.8	38.8	71.9
	4	5	3.1	3.1	75.0
	5	40	25.0	25.0	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	83	51.9	51.9	51.9
	3	31	19.4	19.4	71.3
	4	5	3.1	3.1	74.4
	5	41	25.6	25.6	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

c. Variabel Minat Berwirausaha

Statistics

		Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Minat Berwirausaha
N	Valid	160	160	160	160
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.41	3.43	3.61	10.45
Std. Deviation		1.425	1.390	1.379	3.682
Variance		2.030	1.932	1.901	13.557
Range		3	3	3	9
Minimum		2	2	2	6
Maximum		5	5	5	15

Frequency Table

Pertanyaan1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	74	46.3	46.3	46.3
	3	14	8.8	8.8	55.0
	4	4	2.5	2.5	57.5
	5	68	42.5	42.5	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	68	42.5	42.5	42.5
	3	21	13.1	13.1	55.6
	4	5	3.1	3.1	58.8
	5	66	41.3	41.3	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Pertanyaan3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	58	36.3	36.3	36.3
	3	21	13.1	13.1	49.4
	4	7	4.4	4.4	53.8
	5	74	46.3	46.3	100.0
	Total	160	100.0	100.0	

Linieritas

Lingkungan-Motivasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan * Motivasi	Between Groups	(Combined)	880.024	16	55.002	3.250	.000
		Linearity	327.041	1	327.041	19.322	.000
		Deviation from Linearity	552.983	15	36.866	2.178	.010
	Within Groups		2420.376	143	16.926		
	Total		3300.400	159			

Lingkungan-Minat Berwirausaha

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	712.093	19	37.479	3.635	.000
		Linearity	245.534	1	245.534	23.813	.000
		Deviation from Linearity	466.559	18	25.920	2.514	.001
	Within Groups		1443.507	140	10.311		
	Total		2155.600	159			

Motivasi-minat Berwirausaha

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1105.364	16	.000	9.407	.000
		Linearity	476.976	1	.000	64.945	.000
		Deviation from Linearity	628.388	15	.000	5.704	.000
	Within Groups		1050.236	143	7.344		
	Total		2155.600	159			

Lampiran 3: Hasil Uji Asumsi SEM

a. *Normalitas*

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X1_1	2.000	5.000	.383	1.977	-1.580	-4.080
Y3	2.000	5.000	-.107	-.550	-1.829	-4.723
Y2	2.000	5.000	.128	.663	-1.837	-4.742
Y1	2.000	5.000	.138	.713	-1.883	-4.862
X1_7	1.000	5.000	.778	4.020	-.048	-.124
X2_6	2.000	5.000	.731	3.776	-1.185	-3.059
X2_5	2.000	5.000	.591	3.051	-1.099	-2.838
X2_4	2.000	5.000	.337	1.738	-1.739	-4.489
X2_3	2.000	5.000	-.235	-1.216	-1.820	-4.699
X2_2	2.000	5.000	.548	2.831	-1.469	-3.792
X2_1	2.000	5.000	.608	3.141	-1.297	-3.349
X1_6	2.000	5.000	.942	4.864	-.300	-.773
X1_5	2.000	5.000	1.444	7.459	1.508	3.895
X1_4	2.000	5.000	.703	3.633	-1.172	-3.025
X1_3	1.000	5.000	1.166	6.021	.026	.067
X1_2	1.000	5.000	1.208	6.240	1.716	4.430
Multivariate					56.531	14.897

b. *Outlier*

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
45	48.228	.000	.007
15	40.811	.001	.004
20	39.150	.001	.001
7	38.079	.001	.000
57	36.644	.002	.000
77	36.644	.002	.000
18	36.012	.003	.000
10	35.364	.004	.000
21	33.201	.007	.000
127	33.019	.007	.000
42	32.684	.008	.000
47	32.684	.008	.000
128	32.013	.010	.000
52	30.931	.014	.000
9	29.863	.019	.000
24	29.682	.020	.000
41	29.142	.023	.000
6	28.951	.024	.000
71	28.893	.025	.000
16	28.802	.025	.000
14	28.452	.028	.000
44	28.428	.028	.000
8	28.082	.031	.000
124	27.083	.041	.000
1	25.493	.062	.000
81	24.809	.073	.000
95	24.809	.073	.000
116	24.809	.073	.000
26	24.713	.075	.000
19	24.282	.084	.000
3	24.252	.084	.000
85	24.168	.086	.000
99	24.168	.086	.000
120	24.168	.086	.000
48	23.411	.103	.000
39	23.171	.109	.000
92	22.209	.137	.001

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
106	22.209	.137	.000
113	22.209	.137	.000
60	21.553	.158	.002
84	21.468	.161	.001
98	21.468	.161	.001
119	21.468	.161	.000
22	20.645	.193	.007
5	20.555	.196	.006
46	19.195	.259	.227
30	18.604	.290	.485
59	18.482	.296	.491
79	18.482	.296	.422
25	17.727	.340	.793
58	17.614	.347	.797
78	17.614	.347	.746
89	17.608	.347	.693
103	17.608	.347	.632
110	17.608	.347	.567
123	17.608	.347	.502
17	17.361	.363	.596
83	17.203	.373	.633
97	17.203	.373	.569
118	17.203	.373	.504
63	16.953	.389	.605
65	16.877	.394	.592
53	16.841	.396	.553
73	16.841	.396	.488
125	16.528	.417	.635
129	16.528	.417	.574
54	16.512	.418	.521
74	16.512	.418	.457
12	16.116	.445	.664
69	15.721	.473	.833
55	15.694	.474	.804
75	15.694	.474	.758
32	15.076	.519	.953
91	14.749	.543	.983
105	14.749	.543	.975
112	14.749	.543	.964
11	14.656	.550	.966

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
2	14.036	.596	.998
66	13.511	.635	1.000
86	13.501	.636	1.000
100	13.501	.636	1.000
36	12.972	.675	1.000
64	12.736	.692	1.000
70	12.362	.719	1.000
80	12.128	.735	1.000
94	12.128	.735	1.000
115	12.128	.735	1.000
121	12.128	.735	1.000
61	11.630	.769	1.000
131	11.426	.782	1.000
134	11.426	.782	1.000
137	11.426	.782	1.000
140	11.426	.782	1.000
143	11.426	.782	1.000
146	11.426	.782	1.000
149	11.426	.782	1.000
152	11.426	.782	1.000
155	11.426	.782	1.000
158	11.426	.782	1.000
68	11.292	.791	1.000

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	35	556.580	101	.000	5.511
Saturated model	136	.000	0		
Independence model	16	1265.264	120	.000	10.544

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.189	.695	.589	.516
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.430	.442	.368	.390

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.560	.477	.609	.527	.602
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.842	.471	.507
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	455.580	385.289	533.381
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1145.264	1034.732	1263.227

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	3.501	2.865	2.423	3.355
Saturated model	.000	.000	.000	.000
Independence model	7.958	7.203	6.508	7.945

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.168	.155	.182	.000
Independence model	.245	.233	.257	.000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	626.580	634.960	734.211	769.211
Saturated model	272.000	304.563	690.224	826.224
Independence model	1297.264	1301.095	1346.467	1362.467

ECVI

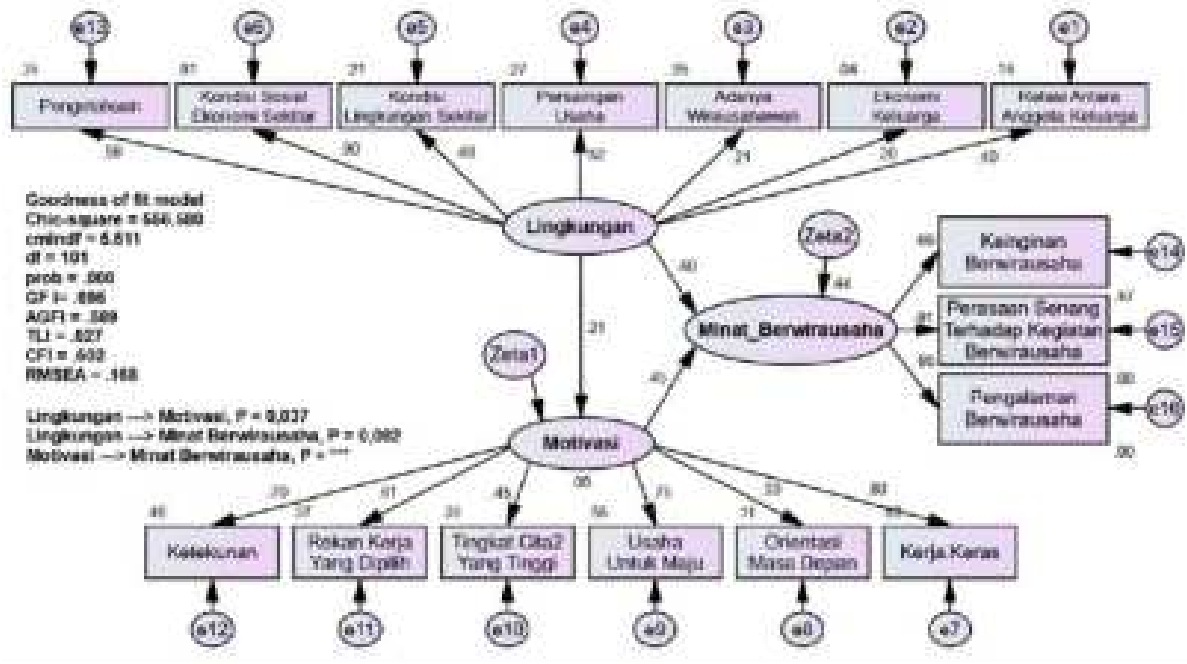
Model	ECVI	LO 90	HI 90	MECVI
Default model	3.941	3.499	4.430	3.993
Saturated model	1.711	1.711	1.711	1.915
Independence model	8.159	7.464	8.901	8.183

HOELTER

Model	HOELTER .05	HOELTER .01
Default model	36	40
Independence model	19	20

Hasil Analisis SEM

HASIL ANALISIS SEM "Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha" (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
XX2 <--- XX1	.414	.198	2.089	.037	par_16
YY <--- XX1	.764	.253	3.025	.002	par_13
YY <--- XX2	.445	.089	4.993	***	par_14
X1_2 <--- XX1	.315	.145	2.169	.030	par_1
X1_3 <--- XX1	.456	.203	2.252	.024	par_2
X1_4 <--- XX1	1.241	.306	4.061	***	par_3
X1_5 <--- XX1	.784	.218	3.594	***	par_4
X1_6 <--- XX1	1.835	.509	3.603	***	par_5
X2_1 <--- XX2	1.000				
X2_2 <--- XX2	.437	.116	3.779	***	par_6
X2_3 <--- XX2	1.051	.119	8.830	***	par_7
X2_4 <--- XX2	.620	.122	5.088	***	par_8
X2_5 <--- XX2	.705	.104	6.790	***	par_9
X2_6 <--- XX2	.886	.101	8.728	***	par_10
Y1 <--- YY	1.000				
Y2 <--- YY	1.147	.122	9.399	***	par_11
Y3 <--- YY	1.336	.134	9.967	***	par_12
X1_7 <--- XX1	1.161	.305	3.809	***	par_15
X1_1 <--- XX1	1.000				

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
XX2 <--- XX1	.214
YY <--- XX1	.401
YY <--- XX2	.452
X1_2 <--- XX1	.202
X1_3 <--- XX1	.214
X1_4 <--- XX1	.516
X1_5 <--- XX1	.461
X1_6 <--- XX1	.901
X2_1 <--- XX2	.796
X2_2 <--- XX2	.332
X2_3 <--- XX2	.750
X2_4 <--- XX2	.448
X2_5 <--- XX2	.608
X2_6 <--- XX2	.701
Y1 <--- YY	.689
Y2 <--- YY	.810
Y3 <--- YY	.951
X1_7 <--- XX1	.590
X1_1 <--- XX1	.396

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
XX1	.263	.127	2.069	.039	par_17
Zeta1	.940	.175	5.359	***	par_18
Zeta2	.534	.119	4.504	***	par_19
e4	1.117	.147	7.624	***	par_20
e7	.571	.100	5.684	***	par_21
e8	1.514	.175	8.664	***	par_22
e9	.849	.133	6.408	***	par_23
e10	1.508	.181	8.343	***	par_24
e11	.833	.109	7.673	***	par_25
e12	.801	.115	6.996	***	par_26
e13	.664	.082	8.079	***	par_27
e14	1.061	.132	8.033	***	par_28
e15	.661	.098	6.757	***	par_29
e16	.182	.089	2.039	.041	par_30
e2	.614	.070	8.770	***	par_31
e1	1.414	.176	8.019	***	par_32
e3	1.139	.131	8.682	***	par_33
e5	.600	.071	8.417	***	par_34
e6	.206	.116	1.775	.076	par_35

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
XX2	.046
YY	.442
X1_1	.157
Y3	.904
Y2	.656
Y1	.474
X1_7	.348
X2_6	.491
X2_5	.370
X2_4	.201
X2_3	.562
X2_2	.111
X2_1	.633
X1_6	.811
X1_5	.212
X1_4	.266

[illegible]

	X X 1	X X 2	Y Y	X 1 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 7	X 2 6	X 2 5	X 2 4	X 2 3	X 2 2	X 2 1	X 1 6	X 1 5	X 1 4	X 1 3	X 1 2
1 5	2 0 6	0 8 5	1 9 6	2 0 6	2 6 1	2 2 4	1 9 6	2 3 9	0 7 6	0 6 0	0 5 3	0 9 0	0 3 7	0 8 5	3 7 8	7 6 1			
X 1 4	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1		
	3 2 6	1 3 5	3 1 0	3 2 6	4 1 4	3 5 5	3 1 0	3 7 9	1 2 0	0 9 5	0 8 4	1 4 2	0 5 9	1 3 5	5 9 9	2 5 6	5 2 2		
X 1 3	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1		
	1 2 0	0 5 0	1 1 4	1 2 0	1 5 2	1 3 1	1 1 4	1 3 9	0 4 4	0 3 5	0 3 1	0 5 2	0 2 2	0 5 0	2 2 0	0 9 4	1 4 9	1 9 4	
X 1 2	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.			
	0 8 3	0 3 4	0 7 9	0 8 3	1 0 5	0 9 0	0 7 9	0 9 6	0 3 0	0 2 4	0 2 1	0 3 6	0 1 5	0 3 4	1 5 2	0 6 5	1 0 3	0 3 8	6 4 0

Implied (for all variables) Correlations (Group number 1 - Default model)

[illegible]

	X X 1	X X 2	Y Y	X 1 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 7	X 2 6	X 2 5	X 2 4	X 2 3	X 2 2	X 2 1	X 1 6	X 1 5	X 1 4	X 1 3	X 1 2
$\bar{1}$	9 6	8 5	9 7	0 0 0															
					1														
Y 3	$\cdot$ 4 7 3	$\cdot$ 5 1 1	$\cdot$ 9 5 1	$\cdot$ 1 8 7	$\cdot$ 0 0 0														
						1													
Y 2	$\cdot$ 4 0 3	$\cdot$ 4 3 5	$\cdot$ 8 1 0	$\cdot$ 1 6 0	$\cdot$ 7 7 0	$\cdot$ 0 0 0													
							1												
Y 1	$\cdot$ 3 4 3	$\cdot$ 3 7 0	$\cdot$ 6 8 9	$\cdot$ 1 3 6	$\cdot$ 6 5 5	$\cdot$ 5 5 8	$\cdot$ 0 0 0												
								1											
X 1 $\bar{7}$	$\cdot$ 5 9 0	$\cdot$ 1 2 6	$\cdot$ 2 9 3	$\cdot$ 2 3 4	$\cdot$ 2 7 9	$\cdot$ 2 3 8	$\cdot$ 2 0 2	$\cdot$ 0 0 0											
									1										
X 2 $\bar{6}$	$\cdot$ 1 5 0	$\cdot$ 7 0 1	$\cdot$ 3 7 7	$\cdot$ 0 5 9	$\cdot$ 3 5 8	$\cdot$ 3 0 5	$\cdot$ 2 5 9	$\cdot$ 0 8 9	$\cdot$ 0 0 0										
										1									
X 2 $\bar{5}$	$\cdot$ 1 3 0	$\cdot$ 6 0 8	$\cdot$ 3 2 7	$\cdot$ 0 5 2	$\cdot$ 3 1 1	$\cdot$ 2 6 5	$\cdot$ 2 2 5	$\cdot$ 0 7 7	$\cdot$ 4 2 6	$\cdot$ 0 0 0									
											1								
X 2 $\bar{4}$	$\cdot$ 0 9 6	$\cdot$ 4 4 8	$\cdot$ 2 4 1	$\cdot$ 0 3 8	$\cdot$ 2 9 5	$\cdot$ 1 6 5	$\cdot$ 1 6 6	$\cdot$ 0 5 7	$\cdot$ 3 1 4	$\cdot$ 2 7 2	$\cdot$ 0 0 0								
												1							
X 2 $\bar{2}$	$\cdot$ 1 6	$\cdot$ 7 5	$\cdot$ 4 0	$\cdot$ 0 6	$\cdot$ 3 8	$\cdot$ 3 2	$\cdot$ 2 7	$\cdot$ 0 9	$\cdot$ 5 2	$\cdot$ 4 5	$\cdot$ 3 3	$\cdot$ 0 0	$\cdot$ 1 3	$\cdot$ 0 0					
															1				

	X X 1	X X 2	Y Y	X 1 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 7	X 2 6	X 2 5	X 2 4	X 2 3	X 2 2	X 2 1	X 1 6	X 1 5	X 1 4	X 1 3	X 1 2
3	1	0	3	4	3	6	7	5	5	6	6	0	0						
X 2 _2	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1						
	0	3	1	0	1	1	1	0	2	2	1	2	.						
	7	3	7	2	7	4	2	4	3	0	4	4	0						
	1	2	9	8	0	5	3	2	3	2	9	9	0						
X 2 _1	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1					
	1	7	4	0	4	3	2	1	5	4	3	5	2	.					
	7	9	2	6	0	4	9	0	5	8	5	9	6	0					
	0	6	8	7	6	6	4	1	8	4	7	6	5	0					
X 1 _6	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1				
	9	1	4	3	4	3	3	5	1	1	0	1	0	1	.				
	0	9	4	5	2	6	0	3	3	1	8	4	6	5	0				
	1	3	8	7	6	3	8	1	5	7	6	5	4	3	0				
X 1 _5	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1			
	4	0	2	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	4	.			
	6	9	2	8	1	8	5	7	6	6	4	7	3	7	1	0			
	1	9	9	2	8	6	8	2	9	0	4	4	3	9	5	0			
X 1 _4	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1		
	5	1	2	2	2	2	1	3	0	0	0	0	0	0	4	2	.		
	1	1	5	0	4	0	7	0	7	6	5	8	3	8	6	3	0		
	6	0	7	4	4	8	7	4	7	7	0	3	7	8	5	8	0		
X 1 _3	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1	
	2	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	.	
	1	4	0	8	0	8	7	2	3	2	2	3	1	3	9	9	1	0	
	4	6	6	5	1	6	3	6	2	8	1	4	5	6	3	9	0	0	
X 1 _2	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1
	2	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	.
	0	4	0	8	9	8	6	1	3	2	1	3	1	3	8	9	0	4	0
	2	3	0	0	6	1	9	9	0	6	9	2	4	4	2	3	4	3	0

Implied Covariances (Group number 1 - Default model)

	X 1 — 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 — 7	X 2 — 6	X 2 — 5	X 2 — 4	X 2 — 3	X 2 — 2	X 2 — 1	X 1 — 6	X 1 — 5	X 1 — 4	X 1 — 3	X 1 — 2
X 1 — 1	1. 6 7 7															
Y 3	.3 3 3	1. 8 8 9														
Y 2	.2 8 6	1. 4 6 6	1. 9 2 0													
Y 1	.2 5 0	1. 2 7 8	1. 0 9 7	2. 0 1 7												
X 1 — 7	.3 0 5	.3 8 7	.3 3 2	.2 9 0	1. 0 1 9											
X 2 — 6	.0 9 7	.6 1 7	.5 3 0	.4 6 2	.1 1 2	1. 5 7 4										
X 2 — 5	.0 7 7	.4 9 1	.4 2 2	.3 6 8	.0 8 9	.6 1 5	1. 3 2 2									
X 2 — 4	.0 6 8	.4 3 2	.3 7 1	.3 2 3	.0 7 8	.5 4 1	.4 3 0	1. 8 8 7								
X 2 — 3	.1 1 5	.7 3 2	.6 2 9	.5 4 8	.1 3 3	.9 1 7	.7 3 0	.6 4 2	1. 9 3 7							
X 2 — —	.0 4 8	.3 0 5	.2 6 2	.2 2 8	.0 5 5	.3 8 1	.3 0 3	.2 6 7	.4 5 3	1. 7 0						

	X 1 - 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 - 7	X 2 - 6	X 2 - 5	X 2 - 4	X 2 - 3	X 2 - 2	X 2 - 1	X 1 - 6	X 1 - 5	X 1 - 4	X 1 - 3	X 1 - 2
2	6 0	7 0	0 0 0													
Y 1	.1 3 6	.6 5 5	.5 5 8	1. 0 0 0												
X 1 - 7	.2 3 4	.2 7 9	.2 3 8	.2 0 2	1. 0 0 0											
X 2 - 6	.0 5 9	.3 5 8	.3 0 5	.2 5 9	.0 8 9	1. 0 0 0										
X 2 - 5	.0 5 2	.3 1 1	.2 6 5	.2 2 5	.0 7 7	.4 2 6	1. 0 0 0									
X 2 - 4	.0 3 8	.2 2 9	.1 9 5	.1 6 6	.0 5 7	.3 1 4	.2 7 2	1. 0 0 0								
X 2 - 3	.0 6 4	.3 8 3	.3 2 6	.2 7 7	.0 9 5	.5 2 5	.4 5 6	.3 3 6	1. 0 0 0							
X 2 - 2	.0 2 8	.1 7 0	.1 4 5	.1 2 3	.0 4 2	.2 3 3	.2 0 2	.1 4 9	.2 4 9	1. 0 0 0						
X 2 - 1	.0 6 7	.4 0 6	.3 4 6	.2 9 4	.1 0 1	.5 5 8	.4 8 4	.3 5 7	.5 9 6	.2 6 5	1. 0 0 0					
X 1 - 6	.3 5 7	.4 2 6	.3 6 3	.3 0 8	.5 3 1	.1 3 5	.1 1 7	.0 8 6	.1 4 5	.0 6 4	.1 5 3	1. 0 0 0				
X 1	.1 8	.2 1	.1 8	.1 5	.2 7	.0 6	.0 6	.0 4	.0 7	.0 3	.0 7	.4 1	1. 0			

	X 1 - 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 - 7	X 2 - 6	X 2 - 5	X 2 - 4	X 2 - 3	X 2 - 2	X 2 - 1	X 1 - 6	X 1 - 5	X 1 - 4	X 1 - 3	X 1 - 2
2		9	9		7							3		6		

Standardized Residual Covariances (Group number 1 - Default model)

	X 1 - 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 - 7	X 2 - 6	X 2 - 5	X 2 - 4	X 2 - 3	X 2 - 2	X 2 - 1	X 1 - 6	X 1 - 5	X 1 - 4	X 1 - 3	X 1 - 2
X 1 - 1	.0 0 0															
Y 3 1	.0 6 1	.0 0 0														
Y 2 3 2	1. 0 3 2	.0 2 1	.0 0 0													
Y 1 9 1	3. 2 9 1	- .0 1 6	- .1 0 7	.0 0 0												
X 1 2 - 5	.0 2 5	- .6 1 7	- .3 1 4	- .5 3 5	.0 0 0											
X 2 4 - 6	.8 4 3	.9 3 9	1. 1 4 7	- 1. 1 8 1	.4 3 9	.0 0 0										
X 2 1 - 5	- .0 1 5	.5 2 6	.1 7 9	- 1. 1 3 0	1. 8 9 1	.5 4 3	.0 0 0									
X 2 6 - 4	- 1. 6 0	- 1. 5 7	- 2. 9 8	1. 0 8 0	- 1. 5 4	- 2. 5 6	.4 4 9	.0 0 0								

	X 1 - 1	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 - 7	X 2 - 6	X 2 - 5	X 2 - 4	X 2 - 3	X 2 - 2	X 2 - 1	X 1 - 6	X 1 - 5	X 1 - 4	X 1 - 3	X 1 - 2
	2	9	1		8	0										
X 2 - 3	1. 4 1 6	- 1. 0 5 7	- .5 2 5	- .2 8 9	- 2. 2 1 1	- .5 4 1	.5 4 1	1. 8 6 5	.0 0 0							
X 2 - 2	2. 4 0 7	2. 7 6 1	2. 5 3 7	3. 6 1 4	4. 0 2 4	- 1. 2 4 8	1. 1 6 7	2. 6 3 9	- .9 7 1	.0 0 0						
X 2 - 1	2. 7 9 2	.0 0 8	- .6 5 7	1. 2 5 7	- 1. 0 0 3	.7 3 9	1. 1 1 1	.0 5 2	.0 8 0	- .5 2 4	.0 0 0					
X 1 - 6	- .6 1 8	.3 2 4	.6 1 4	.1 8 5	.3 5 2	.0 4 9	2. 4 6 5	- .4 3 3	- 1. 7 0 5	3. 2 9 2	- 1. 1 9 8	.0 0 0				
X 1 - 5	.1 5 1	- .8 3 9	- 1. 4 4 9	- .3 1 5	- 2. 3 8 6	2. 3 1 5	- .0 6 5	.6 8 1	- .7 0 6	.6 3 1	1. 9 3 1	.2 4 9	.0 0 0			
X 1 - 4	2. 1 5 1	- 1. 0 4 0	- .7 8 0	.5 3 8	.8 1 3	1. 9 4 8	1. 2 1 1	1. 3 6 4	- .5 1 7	4. 4 1 9	- .2 4 2	- .3 0 4	- .0 1 7	.0 0 0		
X 1 - 3	3. 3 6 4	- 1. 1 9 3	- 2. 9 4 4	1. 7 2 8	- 2. 0 9 4	- .0 5 7	1. 4 9 2	3. 1 8 3	3. 6 6	.5 4 3	2. 6 4 8	- .6 8 1	3. 6 0 3	1. 9 9 2	.0 0 0	
X 1 - 2	2. 0 0 2	- .6 7 9	- 2. 4 8 2	1. 1 7 6	- 1. 0 3 4	1. 7 4 7	1. 3 8 2	4. 3 0 1	1. 6 5 9	1. 0 8 3	1. 8 7 0	- .4 9 1	3. 6 4 6	- .3 3 4	5. 1 4 9	.0 0 0

Factor Score Weights (Group number 1 - Default model)

	X 1 $\bar{1}$	Y 3	Y 2	Y 1	X 1 $\bar{7}$	X 2 $\bar{6}$	X 2 $\bar{5}$	X 2 $\bar{4}$	X 2 $\bar{3}$	X 2 $\bar{2}$	X 2 $\bar{1}$	X 1 $\bar{6}$	X 1 $\bar{5}$	X 1 $\bar{4}$	X 1 $\bar{3}$	X 1 $\bar{2}$
X X 1	.0 2 6	. 0 2 7	. 0 0 6	. 0 0 3	.0 6 5	- .0 0 1	- .0 0 1	.0 0 0	- .0 0 1	.0 0 0	- .0 0 1	.3 3 3	.0 4 9	.0 4 2	.0 1 5	.0 1 9
X X 2	.0 0 0	. 0 6 5	. 0 1 5	. 0 0 8	- .0 0 1	.1 7 3	.1 3 2	.0 6 4	.1 9 4	.0 4 5	.2 7 4	- .0 6	- .0 1	- .0 1	.0 0 0	.0 0 0
Y Y	.0 0 3	. 5 0 9	. 1 2 0	. 0 6 5	.0 0 6	.0 1 0	.0 0 7	.0 0 4	.0 1 1	.0 0 3	.0 1 6	.0 3 2	.0 0 5	.0 0 4	.0 0 1	.0 0 2

Total Effects (Group number 1 - Default model)

	XX1	XX2	YY
XX2	.414	.000	.000
YY	.949	.445	.000
X1_1	1.000	.000	.000
Y3	1.267	.594	1.336
Y2	1.088	.510	1.147
Y1	.949	.445	1.000
X1_7	1.161	.000	.000
X2_6	.367	.886	.000
X2_5	.292	.705	.000
X2_4	.257	.620	.000
X2_3	.436	1.051	.000
X2_2	.181	.437	.000
X2_1	.414	1.000	.000
X1_6	1.835	.000	.000
X1_5	.784	.000	.000
X1_4	1.241	.000	.000
X1_3	.456	.000	.000
X1_2	.315	.000	.000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	XX1	XX2	YY
XX2	.214	.000	.000
YY	.497	.452	.000
X1_1	.396	.000	.000
Y3	.473	.429	.951
Y2	.403	.366	.810
Y1	.343	.311	.689
X1_7	.590	.000	.000
X2_6	.150	.701	.000
X2_5	.130	.608	.000
X2_4	.096	.448	.000
X2_3	.161	.750	.000
X2_2	.071	.332	.000
X2_1	.170	.796	.000
X1_6	.901	.000	.000
X1_5	.461	.000	.000
X1_4	.516	.000	.000
X1_3	.214	.000	.000
X1_2	.202	.000	.000

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	XX1	XX2	YY
XX2	.414	.000	.000
YY	.764	.445	.000
X1_1	1.000	.000	.000
Y3	.000	.000	1.336
Y2	.000	.000	1.147
Y1	.000	.000	1.000
X1_7	1.161	.000	.000
X2_6	.000	.886	.000
X2_5	.000	.705	.000
X2_4	.000	.620	.000
X2_3	.000	1.051	.000
X2_2	.000	.437	.000
X2_1	.000	1.000	.000
X1_6	1.835	.000	.000
X1_5	.784	.000	.000
X1_4	1.241	.000	.000
X1_3	.456	.000	.000

	XX1	XX2	YY
X1_2	.315	.000	.000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	XX1	XX2	YY
XX2	.214	.000	.000
YY	.401	.452	.000
X1_1	.396	.000	.000
Y3	.000	.000	.951
Y2	.000	.000	.810
Y1	.000	.000	.689
X1_7	.590	.000	.000
X2_6	.000	.701	.000
X2_5	.000	.608	.000
X2_4	.000	.448	.000
X2_3	.000	.750	.000
X2_2	.000	.332	.000
X2_1	.000	.796	.000
X1_6	.901	.000	.000
X1_5	.461	.000	.000
X1_4	.516	.000	.000
X1_3	.214	.000	.000
X1_2	.202	.000	.000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	XX1	XX2	YY
XX2	.000	.000	.000
YY	.184	.000	.000
X1_1	.000	.000	.000
Y3	1.267	.594	.000
Y2	1.088	.510	.000
Y1	.949	.445	.000
X1_7	.000	.000	.000
X2_6	.367	.000	.000
X2_5	.292	.000	.000
X2_4	.257	.000	.000
X2_3	.436	.000	.000
X2_2	.181	.000	.000
X2_1	.414	.000	.000
X1_6	.000	.000	.000

	XX1	XX2	YY
X1_5	.000	.000	.000
X1_4	.000	.000	.000
X1_3	.000	.000	.000
X1_2	.000	.000	.000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	XX1	XX2	YY
XX2	.000	.000	.000
YY	.097	.000	.000
X1_1	.000	.000	.000
Y3	.473	.429	.000
Y2	.403	.366	.000
Y1	.343	.311	.000
X1_7	.000	.000	.000
X2_6	.150	.000	.000
X2_5	.130	.000	.000
X2_4	.096	.000	.000
X2_3	.161	.000	.000
X2_2	.071	.000	.000
X2_1	.170	.000	.000
X1_6	.000	.000	.000
X1_5	.000	.000	.000
X1_4	.000	.000	.000
X1_3	.000	.000	.000
X1_2	.000	.000	.000